

**ANALISIS PERAN TEMPAT PENITIPAN ANAK TERHADAP
KEMANDIRIAN DAN KEDISIPLINAN ANAK**

SKRIPSI



OLEH:

Moezenatus Sholiha

NIM. 210105110044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

**ANALISIS PERAN TEMPAT PENITIPAN ANAK TERHADAP
KEMANDIRIAN DAN KEDISIPLINAN ANAK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd)

Oleh:

Moezenatus Sholiha

NIM.210105110044

Dosen Pembimbing

Akhmad Mukhlis, MA

198502012015031003



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

2/17/25, 10:17 PM

Print Persetujuan

LEMBAR PERSETUJUAN

Analisis Peran Tempat Penitipan Anak Terhadap Kemandirian dan
Kedisiplinan Anak

SKRIPSI

Oleh

MOEZENATUS SHOLIHA

NIM : 210105110044

Telah Disetujui Pada Tanggal 17 Februari 2025

Dosen Pembimbing,



Akhmad Mukhlis, MA

NIP. 198502012015031003

LEMBAR PENGESAHAN

4/29/25, 8:26 AM

Print Persetujuan

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PERAN TEMPAT PENITIPAN ANAK TERHADAP
KEMANDIRIAN DAN KEDISIPLINAN ANAK

SKRIPSI

Oleh

MOEZENATUS SHOLIHA

NIM : 210105110044

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini
(S.Pd)
Pada 26 Februari 2025

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji Utama

Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag

NIP : 197310022000031002

2 Ketua Sidang

Kelik Desta Rahmanto, M.Pd.

198612062020121001

3 Sekretaris Sidang

Akhmad Mukhlis, MA

198502012015031003

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis, MA

NIP. 198502012015031003

NOTA PEMBIMBING

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210105110044
Nama : Moezenatus Sholiha
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usi Dini
Dosen Pembimbing : Akhmad Mukhlis, MA
Judul Skripsi : Analisis Peran Tempat Penitipan Anak Terhadap Kemandirian dan Kedisiplinan Anak

JURNAL BIMBINGAN:

No	Tanggal	Deskripsi	TAhun Akademik	Status
1	30 Juni 2024	Analisis Peran Tempat Penitipan Anak (<i>Day Care</i>) Terhadap Kedisiplinan dan Kemandirian Anak Usia Dini di <i>Day Care</i> Bintang Kecil BAB I	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	13 Juli 2024	REVISI BAB I	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	29 Juli 2024	REVISI BAB I	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	2 Agustus 2024	BAB II dan BAB III	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	20 Agustus 2024	REVISI BAB I-III	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	20 Agustus 2024	INSTRUMEN PENLEITIAN	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	1 November 2024	revisi instrumen sudah di validasi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	1 November 2024	revisi proposal	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	28 Januari 2025	bab iv dan v	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	12 Februari 2025	revisi bab iv dan v	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	11 Februari 2025	Revisi bab 1-5	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Malang, 17 Februari 2025

Dosen Pembimbing



Akhmad Mukhlis, MA

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Moezenatus Sholiha
NIM : 210105110044
Fakultas/Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam
Anak Usia Dini
Judul : Analisis Peran Tempat Penitipan Anak
Terhadap Kemandirian dan Kedisiplinan
Anak

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya penulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini telah dicantumkan sesuai ketentuan atau pedoman karya tulis ilmiah.
3. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini sebagian maupun keseluruhan isinya merupakan karya plagiat, penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 17 Februari 2025

Pembuat Pernyataan,



Moezenatus Sholiha

NIM. 210105110044

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

2/20/25, 3:25 AM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Melly Elvira, M.Pd
NIP : 199010192019032012
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : MOEZENATUS SHOLIHA
NIM : 210105110044
Konsentrasi : Perkembangan Sosial dan Emosional
Judul Skripsi : **ANALISIS PERAN TEMPAT PENITIPAN ANAK TERHADAP
KEMANDIRIAN DAN KEDISIPLINAN ANAK**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
20%	12%	4%	4%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 20 Februari 2025

UP2M



Dr. Melly Elvira, M.Pd

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat, hidayah serta karunia dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Peran Tempat Penitipan Anak Terhadap Kemandirian dan Kedisiplinan Anak”** dengan baik dan tepat pada waktunya. Tak lupa Shalawat beriringkan salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah kepada alam yang terang benderang yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penulisan skripsi ini diselesaikan guna memenuhi syarat kelulusan serta memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan dapat terlaksana tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini dengan penuh rasa hormat dan segala kemurahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Kepada Prof. Dr H. Nur Ali, M. Pd selaku Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Kepada Bapak Akhmad Mukhlis, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sekaligus dosen pembimbing saya, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Akhmad Mukhlis, MA, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sekaligus dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran membimbing saya dalam penyusunan tugas akhir. Masukan, saran, serta motivasi beliau sangat berperan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

4. Kepada Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini selama ini telah memberikan ilmunya dengan sabar, tanpa pamrih dan bermanfaat kepada penulis selama 4 tahun masa perkuliahan dari awal masuk kuliah hingga masa akhir perkuliahan.
5. Kepada Ibu Rikza Azharona Susanti, M.Pd. selaku dosen wali penulis yang sangat sabar dalam membimbing dari awal perkuliahan hingga di titik akhir.
6. Kepada Bapak Achmad Rifai sosok laki-laki yang akrab dipanggil Buya oleh penulis, terimakasih telah menjadi ayah yang baik untuk penulis, terimakasih telah mengisi ruang cinta dalam hidup penulis tanpa kurang sedikitpun. Segala cinta yang Buya berikan mampu menjadikan penulis kuat, mampu memberikan segala dukungan di setiap langkah penulis, sosok yang berusaha kuat dibalik doa-doa yang selalu dipanjatkan.
7. Kepada Ibu Milatul Kamila, yang akrab dipanggil mama oleh penulis, mungkin butuh berlembar-lembar untuk menjelaskan rasa terimakasih penulis terhadap sosok bidadari jiwa penulis. Terimakasih selalu menjadi sosok yang tepat disaat penulis butuhkan, sosok guru, sahabat, orang tua, rekan kerja, segalanya ada pada bidadari jiwa penulis. Segala cinta, doa dan dukungan selalu diberikan dengan penuh kepada penulis. Terimakasih sudah mempercayai sulung ini untuk berproses menjadi orang yang penulis inginkan.
8. Kepada adik laki-laki penulis, Barron Naqi Assyafi'i. Terimakasih telah mendukung, mendoakan penulis sampai di titik ini. Terimakasih telah meyakinkan penulis agar mampu melewati ini semua, tingkah laku dan hadiah kecil yang diberikan kepada penulis mampu menghibur penulis dikala lelah dengan skripsi.
9. Kepada calon belahan jiwa penulis, Muhammad Muslimin. Terimakasih telah bersedia menjadi dermaga tempat berlabuh penulis setelah perjalanan panjang penuh gelombang. Dukungan, kesabaran, dan cintamu menjadi angin yang menuntunku menyelesaikan setiap tantangan termasuk menyusun skripsi.

10. Kepada Ummah Nury dan Buya Nadhif, selaku pengasuh pondok pesantren Daruzzahra Arifai yang selalu memperlakukan penulis sebagai anak kandungnya sendiri, terimakasih telah membimbing, mengarahkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan penulis. Semoga segala ilmu, nasihat, dan ketulusan yang diberikan menjadi berkah dan tercatat sebagai amal jariyah
11. Kepada rekan kamar penulis ummu hafshah, Rizky Wahyu Nuril Azizah. Terimakasih selalu menjadi manusia pertama yang membersamai keadaan suka dan duka penulis. Terimakasih selalu mempercayakan penulis untuk berjuang bersama dalam kesulitan. Penulis selalu mengharapkan yang terbaik untuk Rizky dalam setiap kehidupannya.
12. Kepada rekan-rekan penulis di pondok pesantren, utamanya musyrifah dan warga lantai atas. Terimakasih selalu memberikan dukungan dan doa terbaik untuk penulis layaknya saudara sekandung.
13. Kepada sahabat penulis di pesantren Nuril Alviana Yulianto, Izza Mahfudzia, Nabila Nabatan Khasanah, Walidatun Nabawiyah, Ajida Nur Hamida, Shofi Najla Ufairah, terimakasih sudah mendukung penulis, menyayangi bahkan mendoakan penulis dengan penuh keikhlasan. 3,5 tahun bersama kalian banyak mengajarkan penulis arti kebaikan dari hal-hal sepele, kepedulian, membantu dan banyak hal lainnya.
14. Kepada sahabat kuliah penulis, Aulia Indra Ramadhani, Anggi Aulia Sitompul, Salsabil Adzra Afifah. Jikalau tanpa kalian mungkin penulis tidak tau makna persahabatan yang murni tanpa pamrih, canda tawa kalian abadi diingatan penulis dengan baik. Kepada Indra terimakasih banyak menemani proses penulis dari awal kuliah hingga detik ini, terimakasih saat itu ikhlas menjemput penulis saat berangkat kuliah. Terimakasih kepada Anggi yang pintu kostnya tidak pernah tutup untuk penulis singgahi. Terimakasih kepada Sabil yang selalu menghibur penulis, sedia mendengarkan keluhan peneliti tanpa menghakimi. Kepada sahabat penulis, kalian semua sahabat terbaik bagi penulis, penulis harap ini bukanlah akhir menuju asing, melainkan akhir menuju kebersamaan yang abadi. Semoga takdir baik selalu mengelilingi kalian.

15. Kepada Charvienli Pudji Merzhindi, yang selalu memberikan semangat dan ikut membantu penulis dalam penyusunan penelitian skripsi ini, semoga kebaikan selalu mengelilingi mu.
16. Kepada Chasbiya yang akrab penulis panggil Bio, penulis percaya takdir saat ini adalah takdir terbaik untuk mu. Terimakasih selalu hadir saat penulis butuhkan, penulis harap Bio selalu merasakan kebahagiaan yang penulis rasakan seperti yang penulis katakan setiap kali bertemu “kebahagiaanku adalah kebahagiaanmu”
17. Kepada Nailong kartun penghibur penulis dikala lelah, terimakasih telah menjadi kartun paling lucu yang penulis temui
18. Terakhir pada diri sendiri, terima kasih telah berjuang tanpa henti. Meski lelah, kau tetap melangkah. Meski ragu, kau tetap percaya. Perjalanan ini masih panjang, tapi penulis yakin kau akan terus tumbuh dan bersinar.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini. Namun, sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Oleh karena itu dengan penuh rasa rendah hati penulis menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembacanya. Aamiin.

Malang, 17 Februari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME.....	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xvii
ABSTRAK.....	xviii
خلاصة.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat.....	5
E. Ruang Lingkup.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Kajian Teori.....	10
1. Anak Usia Dini	10
2. Konsep Kemandirian Anak Usia Dini	13
3. Konsep Kedisiplinan Anak Usia Dini.....	18
4. Teori Dalam Perspektif Islam.....	22
5. Taman Penitipan Anak (TPA).....	23
C. Kerangka Berpikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
B. Data dan Sumber Data.....	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Analisis Data.....	35

G. Validitas dan Reabilitas Instrumen	37
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian	41
B. Deskripsi Hasil Penelitian	43
D. Keterbatasan Penelitian	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Kerangka Berfikir</i>	25
Gambar 3.1 <i>Teknik Analisis Data Menurut Miles and Huberman</i>	31
Gambar 3. 2 <i>Rumus Alpha Cronbach</i>	34

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Pedoman Observasi</i>	29
Tabel 3.2 <i>Pedoman Penilaian</i>	30
Tabel 3.3 <i>Pedoman Wawancara Pengasuh dan Kepala Day Care</i>	31
Tabel 3.4 <i>Pedoman Wawancara Orang Tua</i>	32
Tabel 3.5 <i>Data dan Sumber Data</i>	34
Tabel 3.6 <i>Kriteria Validitas Uji Gregory</i>	37
Tabel 3.3 <i>Klasifikasi Penilaian Validitas Uji Gregory</i>	32
Tabel 4.1 <i>Hasil Pengujian Validitas Kemandirian</i>	37
Tabel 4.2 <i>Hasil Pengujian Validitas Kedisiplinan</i>	37
Tabel 4.3 <i>Hasil Pengujian Reliabilitas Kemandirian</i>	37
Tabel 4.4 <i>Hasil Pengujian Reliabilitas Kedisiplinan</i>	37
Tabel 4.5 <i>Hasil Tabulasi Data</i>	139
Tabel 4.6 <i>Hasil Tabulasi Data</i>	240
Tabel 4.7 <i>Hasil Tabulasi Data</i>	341
Tabel 4.8 <i>Hasil Tabulasi Data</i>	442
Tabel 4.9 <i>Hasil Tabulasi Data</i>	543
Tabel 4.10 <i>Hasil Tabulasi Data</i>	644
Tabel 4.11 <i>Hasil Tabulasi Data</i>	744
Tabel 4.12 <i>Hasil Tabulasi Data</i>	845

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1. Hasil Penilaian Validator</i>	66
<i>Lampiran 2 . Validitas Instrumen</i>	67
<i>Lampiran 3 . Surat Izin Penelitian</i>	69
<i>Lampiran 4 . Surat Izin Validator</i>	70
<i>Lampiran 5 . Data Sampel</i>	72
<i>Lampiran 8. Hasil Wawancara</i>	117
<i>Lampiran 9. Dokumentasi</i>	132
<i>Lampiran 10. Biodata Mahasiswa</i>	132

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا =	A	ز =	Z	ق =	Q
ب =	B	س =	s	ك =	K
ت =	T	ش =	sy	ل =	L
ث =	Ts	ص =	sh	م =	M
ج =	J	ض =	dl	ن =	N
ح =	H	ط =	th	و =	W
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	H
د =	D	ع =	'	ء =	,
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	Y
ر =	r	ف =	f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

w = أو

ay = وأ

yiâ = يأ

ABSTRAK

Sholiha, Moezenatus, 2025. *Analisis Peran Tempat Penitipan Anak Terhadap Kemandirian dan Kedisiplinan Anak*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Akhmad Mukhlis, MA

Anak yang mandiri dan disiplin lebih siap dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah, mengikuti aturan, serta mengembangkan keterampilan sosial dan akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran tempat penitipan anak (daycare) terhadap pembentukan kemandirian dan kedisiplinan anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode mixed methods dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian dilakukan di Daycare Bintang Kecil dengan sampel sebanyak 10 anak berusia 2-5 tahun. Pengumpulan data dilakukan melalui data kuisioner sebagai instrument utama kemudian dilengkapi dengan data observasi dan wawancara sebagai metode pendamping dalam penggalan data. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji validitas Gregory untuk memastikan instrumen penelitian memiliki relevansi yang baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tempat penitipan anak memiliki peran yang sangat positif dalam membentuk kemandirian ditunjukkan dengan presentase tingkat kemandirian anak sebesar 70% dan tingkat kedisiplinan anak sebesar 60%. Pencapaian tersebut didukung oleh Program kegiatan yang terstruktur, pola asuh yang demokratis, serta interaksi yang konsisten antara pengasuh, anak, dan orang tua menjadi faktor utama dalam mendukung perkembangan tersebut. Dengan adanya pembiasaan yang dilakukan secara berulang, anak lebih mudah menyesuaikan diri dengan aturan dan tanggung jawab yang akan mereka hadapi di sekolah formal.

Penelitian ini menegaskan bahwa daycare bukan hanya tempat penitipan, tetapi juga lingkungan yang mampu menanamkan nilai-nilai penting bagi perkembangan anak. Oleh karena itu, peran daycare perlu terus diperhatikan dan dikembangkan agar semakin mendukung kesiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan berikutnya.

Kata kunci: Kemandirian, Kedisiplinan, Tempat Penitipan Anak, Pendidikan Anak
Usia Dini

ABSTRACT

Sholiha, Moezenatus, 2025. *Analysis of the Role of Childcare Centers in Children's Independence and Discipline*. Thesis, Early Childhood Islamic Education (PIAUD) Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Akhmad Mukhlis, MA

Independent and disciplined children are better prepared to adapt to the school environment, follow rules, and develop social and academic skills. This study aims to analyze the role of childcare centers (daycare) in shaping the independence and discipline of early childhood. The research employs a mixed-methods approach, integrating both quantitative and qualitative methods. The study was conducted at Bintang Kecil Daycare with a sample of 10 children aged 2-5 years. Data collection was carried out using questionnaires as the primary instrument, complemented by observations and interviews as supporting methods for data exploration. The collected data were analyzed using Gregory's validity test to ensure the research instrument's relevance.

The findings indicate that childcare centers play a highly positive role in fostering independence, as evidenced by a 70% independence level and a 60% discipline level among children. This achievement is supported by structured activity programs, democratic parenting styles, and consistent interactions between caregivers, children, and parents, which serve as key factors in supporting development. Through repeated habits, children more easily adapt to rules and responsibilities they will face in formal schooling.

This study emphasizes that daycare is not merely a childcare facility but also an environment capable of instilling essential values for children's development. Therefore, the role of daycare should continue to be recognized and developed to further support children's readiness for the next level of education.

Keywords: Independence, Discipline, Childcare Center, Early Childhood Education,
Mixed Methods

خلاصة

صالحه، مزنة، 2025. تحليل دور مراكز رعاية الأطفال في تنمية الاستقلالية والانضباط لدى الأطفال

، كلية التربية والتدريب، جامعة مولانا مالك (PIAUD) أطروحة، برنامج دراسة تعليم الإسلام للأطفال في سن مبكرة المشرف على الأطروحة: أحمد مخلص، ماجستير. إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج

يكون الأطفال المستقلون والمنضبطون أكثر استعدادًا للتكيف مع البيئة المدرسية، واتباع القواعد، وتطوير المهارات الاجتماعية والأكاديمية. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل دور مراكز رعاية الأطفال (الحضانة) في تشكيل استقلالية الأطفال وانضباطهم في سن مبكرة. تعتمد هذه الدراسة على منهج البحث المختلط باستخدام المقاربتين الكمية والنوعية. أجريت على عينة مكونة من 10 أطفال تتراوح أعمارهم بين 2-5 سنوات. تم جمع البيانات "ecil" الدراسة في حضانة "بينتاج ك من خلال استبيان كأداة رئيسية، بالإضافة إلى الملاحظة والمقابلات كطرق مساندة لجمع البيانات. وتم تحليل البيانات باستخدام اختبار جريجوري للتحقق من صلاحية أدوات البحث وضمان توافقها الجيد.

أظهرت نتائج البحث أن مراكز رعاية الأطفال تلعب دورًا إيجابيًا جدًا في تنمية استقلالية الأطفال، حيث بلغت نسبة استقلاليتهم 70٪، بينما بلغت نسبة انضباطهم 60٪. وقد تم تحقيق هذه النسب بفضل البرامج المنظمة، وأسلوب التربية الديمقراطي، والتفاعل المستمر بين المربيين والأطفال وأولياء الأمور، مما ساهم بشكل أساسي في هذا التطور. ومن خلال التكرار المستمر للعدادات اليومية، يصبح الأطفال أكثر قدرة على التكيف مع القواعد والمسؤوليات التي سيواجهونها في المدارس الرسمية.

تؤكد هذه الدراسة أن الحضانة ليست مجرد مكان لرعاية الأطفال فحسب، بل هي أيضًا بيئة تساهم في غرس القيم المهمة لنمو الطفل. لذلك، من الضروري الاستمرار في تحسين دور الحضانة وتطويرها لدعم جاهزية الأطفال في الانتقال إلى مراحل التعليم التالية.

الكلمات المفتاحية: الاستقلالية، الانضباط، مراكز رعاية الأطفال، تعليم الأطفال في سن مبكرة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Data badan pusat statistik tahun 2023 menyatakan bahwa jumlah perempuan sebagai tenaga kerja profesional di Indonesia dari tahun ketahun nya mengalami peningkatan, pada tahun 2022 jumlah persentase wanita pekerja mencapai 48,65% dan pada tahun 2023 mencapai angka 49,53%. Seiring dengan peningkatan tenaga kerja wanita di Indonesia, jumlah lembaga penitipan anak juga ikut berkembang dari tahun ke tahun. KPAI tahun 2015 menyebutkan 75% keluarga Indonesia mengalihkan pengasuhan anak kepada orang lain. Peningkatan jumlah tenaga kerja wanita dan pengalihan pengasuhan menggambarkan bahwasanya ada keterkaitan diantara dua hal tersebut. Laman paudpedia menyatakan jumlah lembaga Taman Penitipan Anak (TPA) pada tahun 2022 sudah mencapai 2.676 lembaga yang tercatat.

Tujuan dari TPA sendiri tidak hanya sekedar sebagai tempat pengalihan pengasuhan akan tetapi, sebagai tempat yang mampu memberikan pengasuhan yang layak untuk anak usia dini. Dilansir melalui laman paudpedia dinyatakan bahwa berdasarkan data profil anak usia dini pada tahun 2021, terdapat anak usia dini yang mengalami pengasuhan yang tidak layak. Sedangkan rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) 2020-2024 menargetkan penurunan persentase balita yang mendapatkan pengasuhan tidak layak dari 3,73 persen pada 2018 menjadi 3,47 persen pada 2024. KPAI menjelaskan bahwasanya Tempat Penitipan Anak (TPA) merupakan salah satu bagian dari layanan pendidikan anak usia dini (PAUD) yang dihadirkan sebagai wadah pengasuhan yang baik bagi anak.

Tempat Penitipan Anak merupakan salah satu lembaga pendidikan PAUD hal ini telah di jelaskan sesuai UU No.20 Pasal 28 menyatakan bahwa (1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. (2) Pendidikan

anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan/atau informal. (3) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), raudhatul athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. (4) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. (5) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

TPA sangat bermanfaat untuk membantu menstimulasi perkembangan anak, TPA hadir bukan sepenuhnya menggantikan tanggung jawab dan peran orang tua, akan tetapi membantu orang tua menstimulasi anaknya disaat mereka bekerja. Ditinjau dari penelitian terdahulu menyatakan bahwa adapun manfaat dari TPA menurut Henrietta (dalam Septiatiek, 2020) yaitu: 1) Survival; pemenuhan kebutuhan kelangsungan hidup dan pertumbuhan anak. 2) Development; pengembangan potensi, daya cipta, kreativitas, dan inisiatif, serta pembentukan kepribadian anak. 3) Protection; perlindungan anak dari keterlantaran dan perlakuan kasar. 4) Preventif; mencegah tumbuh kembang yang menyimpang dan kesalahan dalam pembentukan kepribadian anak.

Tempat penitipan anak saat ini menjadi pilihan banyak orang tua untuk membantunya dalam mengasuh anak dan mendorong perkembangan anak-anaknya, sebab di TPA inilah anak akan mendapatkan pengasuhan yang berkualitas. Pengasuhan anak berkualitas tinggi dicirikan oleh pengasuh yang hangat dan responsif, yang menyediakan materi dan pengalaman yang merangsang pembelajaran dan dukungan emosional, dan yang memberikan konsistensi dan struktur. Pengalaman dalam lingkungan pengasuhan berkualitas tinggi meningkatkan perkembangan sosial emosional dengan membantu anak belajar mengatur emosi, perilaku, dan perhatian mereka, bergaul dengan teman sebaya, dan mematuhi aturan dan permintaan.(Votruba-Drzal dkk., 2010). Menurut Direktorat Jenderal Guru Tenaga Kerja Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui program PAUD yang berkualitas, anak-anak akan

mendapatkan berbagai manfaat, seperti pengembangan fisik motorik, pengembangan kognitif, pengembangan sosial emosional, pengembangan bahasa dan komunikasi.

Peneliti di Amerika Serikat menjelaskan bahwasanya TPA berpengaruh pada perkembangan sosial emosional anak, anak yang dititipkan pada lembaga TPA cenderung memiliki sikap sosial emosional yang positif tidak hanya itu mereka juga mampu merawat atau bertanggung jawab pada dirinya sendiri (Votruba-Drzal dkk., 2010). TPA juga mampu membantu menanamkan kemandirian dan kedisiplinan pada anak, Taman penitipan anak menjadi salah satu pilihan terbaik, sebab hubungan guru/pengasuh-anak yang berkualitas tinggi dapat memprediksi pengurangan masalah perilaku anak-anak dari waktu ke waktu (Mondi dkk., 2022).

Salah satu perilaku positif yang perlu ditanamkan pada anak salah satunya yakni kemandirian dan kedisiplinan anak. Kemandirian menurut Parker (dalam Endriani dkk., 2020) mengatakan bahwa kemandirian adalah: kemampuan untuk mengelola semua milik kita, tahu bagaimana mengelola waktu anda, berjalan dan berfikir secara mandiri, disertai kemampuan untuk mengambil resiko dan memecahkan masalah.

Menurut Steinberg (dalam Puri & Hartati, 2016) kemandirian merupakan kemampuan individu untuk bertindak laku sesuai dengan keinginannya. Individu yang telah mencapai kemandirian di usianya diharapkan dapat bertanggung jawab atas sikap dan perilaku yang dijalankan. Kesimpulan dari kedua pendapat tersebut adalah bahwa kemandirian merupakan kemampuan individu untuk mengelola kehidupan secara mandiri, baik dalam mengatur waktu, mengambil keputusan, maupun bertanggung jawab atas tindakan dan perilaku yang diambil. Kemandirian tidak hanya melibatkan kemampuan mengurus diri sendiri, tetapi juga melibatkan aspek pengambilan risiko, pemecahan masalah, serta kemampuan untuk bertindak sesuai dengan keinginan dan bertanggung jawab atas pilihan yang diambil.

Perilaku mandiri juga di anjurkan dalam islam dibuktikan dengan firman Allah dalam al-Qur'an Surat al- Mudasir ayat 38 juga disebutkan:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

“Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang diperbuatnya”(Q.S al-Mudaşir: 38).

Berdasarkan penjelasan ayat di atas dapat dipahami bahwa manusia itu berbuat atas kemauan dan inisiatifnya sendiri dan bukan kemauan orang lain, dalam makna lain dianjurkan kepada manusia untuk memiliki sifat mandiri.

Pendapat (Hurlock, 1980) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kemandirian yaitu; pola asuh orang tua, jenis kelamin, dan urutan kelahiran (birth order). Menurut Covey (dalam Sa'diyah, 2017) menegaskan bahwa kemandirian memiliki ciri-ciri, diantaranya: (1) secara fisik mampu bekerja sendiri, (2) secara mental dapat berpikir sendiri, (3) secara kreatif mampu mengekspresikan gagasannya dengan cara yang mudah dipahami, dan (4) secara emosional kegiatan yang dilakukannya dipertanggungjawabkan sendiri.

Selain menanamkan sikap kemandirian pada anak, sikap kedisiplinan juga perlu ditanamkan pada anak, sebab dengan disiplin anak akan mengetahui peraturan yang harus dipatuhinya. Disiplin merupakan tindakan atau perbuatan sikap yang menunjukkan bahwa perilaku siswa sudah dapat dikatakan tertib dan mengikuti berbagai aturan yang berlaku sehingga hal ini yang didapatkan oleh siswa tidak hanya berupa pengetahuan saja melainkan sudah memiliki keterampilan dan karakter (Rianti & Mustika, 2023).

Kedisiplinan sangatlah penting, guna membentuk kejiwaan anak untuk memahami peraturan, sehingga ia pun mengerti kapan saat yang tepat untuk melaksanakan peraturan dan kapan pula harus mengesampingkan (Aziz, 2019). Menurut (Ramadhanti dkk., 2023) Perilaku disiplin membuat anak-anak memiliki rasa peka terhadap hal baik maupun buruk dan mengarahkan anak-anak dalam bersikap sejalan dengan norma-norma pada umumnya. Jenis sikap-sikap tersebut termasuk kematangan intelek anak dan mental emosi anak-anak. Kedisiplinan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dari dalam (Internal) dan faktor dari luar (eksternal), baik pada area keluarga maupun sekolah dan masyarakat (Ramadhanti dkk., 2023). Kedisiplinan sangat penting dalam membentuk karakter anak agar mampu memahami dan menerapkan peraturan dengan tepat.

Kedisiplinan tidak hanya membantu anak peka terhadap hal baik dan buruk, tetapi juga mengarahkan mereka untuk bertindak sesuai dengan norma yang berlaku. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan anak berasal dari dalam diri (internal) serta dari lingkungan luar seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, mengenai manfaat dan peran tempat penitipan anak maka peneliti tertarik untuk melakukan telaah lebih dalam mengenai kemandirian dan kedisiplinan anak usia dini pada taman penitipan anak. Dengan judul “Analisis Peran Tempat Penitipan Anak Terhadap Kemandirian dan Kedisiplinan Anak”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Tempat Penitipan Anak dalam menumbuhkan kedisiplinan dan kemandirian pada anak usia dini?
2. Apa faktor yang mempengaruhi kemandirian dan kedisiplinan anak di tempat penitipan anak?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memberikan pandangan mengenai peran Tempat Penitipan Anak dalam membentuk kedisiplinan dan kemandirian anak usia dini.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian dan kedisiplinan anak usia dini di lembaga Taman Penitipan Anak.

D. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini yakni:

1. Teoritis
Dari segi teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang pendidikan anak usia dini (PAUD) khususnya terkait dalam pendidikan sosial emosional anak
2. Praktis
 - a. Bagi orang tua
 1. Dengan mengetahui bahwa tempat penitipan anak dapat mendukung perkembangan positif anak dalam hal kemandirian dan kedisiplinan,

orang tua merasa lebih tenang dan percaya diri menitipkan anak mereka.

2. Orang tua dapat memahami peran tempat penitipan anak dalam membentuk kemandirian dan kedisiplinan anak, sehingga mereka lebih cermat dalam memilih tempat penitipan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

b. Bagi Tempat Penitipan Anak

1. dengan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh lingkungan penitipan terhadap perkembangan anak, tempat penitipan anak dapat meningkatkan kualitas layanan dan pengasuhan yang ditawarkan, sehingga dapat membantu memperkuat pembentukan karakter anak.
2. Hasil penelitian dapat membantu tempat penitipan anak merancang program dan kegiatan yang lebih efektif dalam menstimulasi kemandirian dan kedisiplinan anak, sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

c. Bagi Peneliti Lain

1. Penelitian ini dapat menjadi rujukan empiris bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut topik mengenai pengaruh tempat penitipan anak terhadap perkembangan perilaku, khususnya dalam hal kemandirian dan kedisiplinan.
2. Peneliti lain dapat menggunakan penelitian ini untuk memperkaya literatur mengenai peran tempat penitipan anak dalam perkembangan anak, serta mengisi kesenjangan penelitian terkait pengaruh lingkungan pengasuhan di luar rumah terhadap pembentukan karakter anak.

E. Ruang Lingkup

Teori tentang kedisiplinan dan kemandirian sangat berkembang, sehingga peneliti membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Adapun dalam teori makna dari anak usia dini yakni anak dengan usia 0-6 tahun. Dalam penelitian ini peneliti membatasi anak dengan usia 2 – 5 tahun di tempat penitipan anak bintang kecil.

2. Peneliti menitik beratkan kedisiplinan dan kemandirian anak usia dini dari sisi faktor yang mempengaruhi kemandirian anak yakni pola asuh orang tua, program TPA, jenis kelamin, dan urutan kelahiran anak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan tinjauan pustaka, peneliti mengidentifikasi penelitian yang memiliki kaitan erat dengan topik yang sedang diteliti. Penelitian pertama yang ditemukan dilakukan oleh (Leroy dkk., 2012), penelitian ini ditujukan untuk anak-anak di beberapa negara berkembang yakni Bolivia, Argentina, Uruguay. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwasanya dampak program tempat penitipan anak sangat besar sekali, sebab anak dapat berkembang dengan lebih baik dalam segi gizi, kesehatan dan perkembangan anak. Peneliti membutuhkan waktu 5 bulan untuk melihat perkembangan anak, dan diperoleh bahwasanya perkembangan sosial emosional anak yang diasuh di tempat penitipan anak akan memiliki sosial emosional yang baik, anak akan memiliki interaksi yang memadai.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Votruba-Drzal dkk., 2010) penelitian ini mengkaji mengenai pengaruh kualitas pengasuhan terhadap perkembangan perilaku anak laki-laki di tiga sekolah yang ada di Afrika-Amerika, pada penelitian ini terdapat dua objek yakni pengasuhan keluarga dan pengasuhan di tempat penitipan anak. Hasilnya menyatakan bahwa jenis pengasuhan dan tingkat pengasuhan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap perkembangan perilaku anak, hal ini dibuktikan ketika ukuran jenis pengasuhan dikeluarkan dari model, dampak kualitas pengasuhan terhadap masalah internalisasi dan eksternalisasi justru menguat. Sementara itu, stabilitas pengasuhan pusat memprediksi penurunan masalah internalisasi pada tingkat yang mendekati signifikansi.

Selanjutnya yakni penelitian yang dilakukan oleh (Fitri & Rusdiani, 2024) peneliti mengkaji mengenai akurasi kemandirian anak yang berada di tempat penitipan anak hasilnya yakni anak memiliki perkembangan

kemandirian yang berbeda-beda, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni faktor usia anak, dan kebiasaan yang dibawa dari rumah. Peneliti menyimpulkan bahwa kemandirian harus dibiasakan secara terus menerus, dengan guru memberikan bantuan hanya ketika anak benar-benar membutuhkannya. Pola asuh di rumah juga sangat berpengaruh; anak yang terbiasa dilayani di rumah cenderung kurang mandiri dibandingkan dengan anak yang didorong untuk melakukan hal-hal secara mandiri di Posenter. Dengan pendekatan ini, kemandirian anak dapat meningkat secara signifikan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Azizah, 2019) pada penelitian ini mengkaji mengenai pengembangan sosial emosional anak usia dini di tempat penitipan anak, pada penelitian ini peneliti menemukan bahwasanya kegiatan yang terstruktur yang dilakukan secara rutin di tempat penitipan anak di Ponorogo mampu membangun karakter anak yang mandiri dan disiplin, tidak hanya itu juga mampu membangun sosial emosional yang positif.

Penelitian berikutnya yakni penelitian oleh (Mondi dkk., 2022) penelitian ini mengkaji mengenai penyediaan layanan pengasuhan anak untuk mengatasi perilaku anak yang tidak patuh, hasil yang diperoleh yakni menyatakan bahwasanya penyediaan layanan pengasuhan anak, mampu mengatasi perilaku anak yang menantang dengan cara pendisiplinan diri melalui kegiatan yang dilaksanakan secara terjadwal secara rutin.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, tempat penitipan anak memiliki peran besar terhadap perkembangan sosial emosional anak, termasuk perilaku positif dan kemandirian serta kedisiplinan anak. Namun ada penelitian yang juga menjelaskan bahwasanya tempat pengasuhan tidak berperan secara signifikan terhadap perkembangan anak, sebab pada dasarnya yang mampu mengembangkan perkembangan kemandirian dan kedisiplinan anak yakni melalui pembiasaan positif. Selain itu, hasil dari penelitian terdahulu diatas juga menuai adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti lakukan saat ini. Adapun persamaan

dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu mengenai peran tempat penitipan anak terhadap kemandirian dan kedisiplinan anak. Adapun perbedaan terletak pada jenis penelitian, subjek penelitian dan lokasi penelitian. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi, sedangkan objek yang digunakan yaitu anak dengan usia 2-5 tahun yang sedang mengikuti lembaga tempat penitipan anak, dimana penelitian terdahulu subjek yang diambil yakni anak dengan usia 0-5 tahun dan bisa dikatakan jumlah sampel yang digunakan penelitian terdahulu cukup besar, berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni menggunakan sampel dengan lingkup kecil yakni berlokasi di tempat penitipan anak Bintang Kecil.

Peneliti memilih tempat penitipan anak yakni KDC (Kids Day Care) Bintang Kecil sebagai tempat penelitian dikarenakan tempat penitipan anak KDC Bintang Kecil memiliki keunggulan dalam kegiatan pembelajaran, dan program kegiatannya yakni mengusung pembelajaran Montessori dan menggunakan program kegiatan yang sangat menarik, tidak hanya itu pola komunikasi dengan orang tua mengenai informasi perkembangan anak cukup diberikan secara detail oleh pihak KDC Bintang Kecil, Oleh karena itu peneliti memilih KDC Bintang Kecil sebagai tempat yang cocok untuk diteliti.

B. Kajian Teori

1. Anak Usia Dini

1) Pengertian dan Karakteristik Anak Usia Dini

Masa kanak-kanak awal merupakan fase kritis dalam kehidupan manusia, di mana dasar-dasar kepribadian, perilaku sosial, dan kemampuan kognitif mulai terbentuk. Selama periode ini, anak-anak sangat menerima pengaruh dari lingkungan mereka, membuatnya menjadi kesempatan yang berharga untuk memberikan stimulasi yang kaya dan pengalaman belajar yang positif (Unicef). Pada fase ini akan membentuk fondasi penting bagi perkembangan mereka di masa depan.

Menurut Bredcam dan Copple, Brener dan Kellough (dalam Masitoh, 2005) menyatakan bahwasanya terdapat kajian mengenai hakikat anak usia dini antara lain yakni :

- a. Anak memiliki sifat yang unik satu sama lainnya memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupannya masing-masing
- b. Anak akan mengekspresikan perilakunya secara spontan, anak-anak memiliki sifat asli atau jujur tanpa rekayasa ataupun dibuat-buat.
- c. Anak memiliki sifat aktif dan energik, lazimnya anak-anak senang melakukan berbagai aktivitas seolah-olah ia tidak mengenal lelah
- d. Anak bersifat egosentris, anak berfikir dan memahami sesuatu dari sudut pandang dirinya sendiri, cenderung memikirkan kepentingannya sendiri.
- e. Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.
- f. Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang. Terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat terhadap sesuatu hal, anak lazimnya senang menjelajah, mencoba, dan mempelajari hal-hal baru.
- g. Anak umumnya kaya dengan fantasi. Anak senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif
- h. Anak masih mudah frustrasi. Umumnya anak masih mudah menangis atau mudah marah apabila keinginannya tidak terpenuhi.
- i. Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak, termasuk yang berkenaan dengan hal-hal yang membahayakan.
- j. Anak memiliki daya perhatian yang pendek. Anak lazimnya memiliki daya perhatian yang pendek, kecuali terhadap hal-hal yang secara intrinsik menyenangkan.
- k. Masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial. Masa anak usia dini kadang disebut golden age (usia emas) atau magic years.
- l. Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman. Seiring dengan perkembangan keterampilan fisiknya, anak usia ini menjadi semakin berminat pada teman-temannya.

Hal ini menekankan pentingnya peran orang tua dan pendidik dalam memahami karakteristik anak usia dini untuk memberikan dukungan dan stimulasi yang tepat bagi perkembangan optimal mereka. Masa kanak-kanak awal merupakan fase kritis dalam kehidupan manusia, di mana dasar-dasar kepribadian, perilaku sosial, dan kemampuan kognitif mulai terbentuk. Selama periode ini, anak-anak sangat menerima pengaruh dari lingkungan mereka, membuatnya menjadi kesempatan yang berharga untuk memberikan stimulasi yang kaya dan pengalaman belajar yang positif. Anak-anak memiliki sifat unik, spontan, aktif, energik, egosentris, dan memiliki rasa ingin tahu yang kuat. Mereka bersifat eksploratif, kaya dengan fantasi, dan masih mudah frustrasi. Anak-anak juga memiliki daya perhatian yang pendek dan masih kurang pertimbangan dalam bertindak. Masa anak usia dini kadang disebut golden age (usia emas) atau magic years, dan mereka semakin menunjukkan minat terhadap teman-teman.

2) Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut (Papalia dkk., 2013) perkembangan psikososial berkaitan erat dengan perubahan dan stabilitas di dalam emosi, kepribadian dan hubungan sosial. Adapun prinsip perkembangan anak usia dini menurut Bredekamp and Copple (dalam Istiana, 2014) adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif anak saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain.
2. Perkembangan fisik/motorik, emosi, sosial, bahasa, dan kognitif anak terjadi dalam suatu urutan tertentu yang relatif dapat diramalkan.
3. Perkembangan berlangsung dalam rentang yang bervariasi antar anak dan antar bidang pengembangan dari masing-masing fungsi.
4. Pengalaman awal anak memiliki pengaruh kumulatif dan tertunda terhadap perkembangan anak.
5. Perkembangan anak berlangsung ke arah yang makin kompleks, khusus, terorganisasi, dan terinternalisasi.
6. Perkembangan dan cara belajar anak terjadi dan dipengaruhi oleh konteks sosial budaya yang majemuk.

7. Anak adalah pembelajar aktif, yang berusaha membangun pemahamannya tentang lingkungan sekitar dari pengalaman fisik, sosial, dan pengetahuan yang diperolehnya.
8. Perkembangan dan belajar merupakan interaksi kematangan biologis dan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.
9. Bermain merupakan sarana penting bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak serta menggambarkan perkembangan anak.
10. Perkembangan akan mengalami percepatan bila anak berkesempatan untuk mempraktikkan berbagai keterampilan yang diperoleh dan mengalami tantangan setingkat lebih tinggi dari hal-hal yang telah dikuasainya.
11. Anak memiliki modalitas beragam (ada tipe visual, auditif, kinestetik, atau gabungan dari tipe-tipe itu) untuk mengetahui sesuatu sehingga dapat belajar hal yang berbeda pula dalam memperlihatkan hal-hal yang diketahuinya.
12. Kondisi terbaik anak untuk berkembang dan belajar dalam komunitas yang menghargainya, memenuhi kebutuhan fisiknya, dan aman secara fisik dan fisiologis.

Kesimpulan dari prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini menurut Bredekamp dan Copple adalah bahwa perkembangan anak terintegrasi dan berurutan, dipengaruhi oleh pengalaman awal dan lingkungan, serta memerlukan interaksi aktif dengan lingkungan untuk mencapai kemampuan kompleks dan khusus.

2. Konsep Kemandirian Anak Usia Dini

1) Pengertian Kemandirian

Dasar dari kemandirian ialah rasa percaya diri. Pada anak rasa percaya diri sedang dalam masa pembentukan. Segala tingkah laku mandiri sebenarnya berawal dari rasa ingin tahu, dan kesadaran anak bahwa ia terpisah dari lingkungan (Jahja, 2011), dengan rasa percaya diri yang kuat, anak-anak lebih terdorong untuk menjelajahi lingkungan mereka dan melakukan tugas-tugas secara mandiri. Rasa percaya diri yang dikembangkan melalui pengalaman ini memperkuat kemampuan mereka untuk mengambil inisiatif dan menghadapi tantangan dengan mandiri.

Menurut Parker (dalam Endriani dkk., 2020) mengatakan bahwa kemandirian adalah: kemampuan untuk mengelola semua milik kita, tahu bagaimana mengelola waktu anda, berjalan dan berfikir secara mandiri, disertai kemampuan untuk mengambil resiko dan memecahkan masalah.

Menurut Steinberg (dalam Puri & Hartati, 2016) kemandirian merupakan kemampuan individu untuk bertingkah laku sesuai dengan keinginannya. Individu yang telah mencapai kemandirian di usianya diharapkan dapat bertanggung jawab atas sikap dan perilaku yang dijalankan.

Menurut ahli diatas dapat dinyatakan bahwasanya kemandirian merupakan kemandirian adalah kemampuan individu untuk mengelola semua miliknya sendiri, mengelola waktu, berjalan, dan berpikir secara mandiri, serta memiliki kemampuan untuk mengambil resiko dan memecahkan masalah. Individu yang telah mencapai kemandirian diharapkan dapat bertanggung jawab atas sikap dan perilaku yang dijalankan.

Jadi Setiap anak sudah punya bibit mandiri sejak lahir. Namun, perlakuan orangtua selanjutnya di dalam keseharian anak yang menentukan apakah bibit mandiri tersebut terjaga dan tumbuh atau malah terhambat atau bahkan mati (Setyawan, 2014). Dengan memberikan dorongan yang tepat dan lingkungan yang mendukung, orang tua dapat membantu anak mengembangkan kemandirian tersebut. Sebaliknya, perlakuan yang terlalu protektif atau mengendalikan dapat menghambat perkembangan kemandirian anak, membuatnya bergantung pada orang lain untuk jangka waktu yang lebih lama.

Sedangkan Menurut Erikson (dalam Jannah, 2013) menyatakan kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan kearah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

Dalam pengasuhan ala Prancis, penting untuk melatih kemandirian anak-anak dalam derajat tertentu dan menekankan sejenis ketahanan batin dan kepercayaan pada diri sendiri. Orang Prancis menyebut ini *autonomie* (otonomi). Pada umumnya, tujuan mereka adalah memberi anak-anak sebanyak mungkin otonomi yang mampu mereka kelola. Ini meliputi otonomi fisik, seperti perjalanan kelas. Ini juga mencakup perpisahan emosional, seperti membiarkan mereka membangun harga diri mereka sendiri yang tidak bergantung pada pujian dari orang tua maupun orang dewasa lainnya (Druckerman, 2020). Kemandirian anak sangat dipengaruhi oleh rasa percaya diri yang sedang berkembang, yang memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi dan bertindak secara mandiri. Dalam konteks pengasuhan ala Prancis, konsep *autonomie* ditekankan untuk memberikan anak-anak otonomi yang mereka mampu kelola, baik secara fisik maupun emosional. Melalui pendekatan ini, anak-anak belajar mengelola diri dan membangun harga diri yang tidak tergantung pada pujian eksternal, yang pada akhirnya memperkuat kemandirian mereka dalam berbagai aspek kehidupan.

Sesuai dengan Standar Nasional PAUD yakni Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, kemandirian anak usia 2-5 tahun memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Anak mampu menunjukkan sikap percaya diri
2. Anak mampu memberi reaksi percaya pada orang dewasa
3. Anak mampu menyatakan perasaan terhadap anak lain
4. Anak mampu mengikuti aktivitas dalam suatu kegiatan
5. Anak mampu bereaksi terhadap hal-hal yang tidak benar.
6. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi
7. Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat)
8. Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)

2) Ciri-Ciri Kemandirian

Ciri khas kemandirian pada anak diantaranya mereka memiliki kecenderungan dan kemampuan dalam memecahkan masalah dari pada berkuat dalam kekhawatiran bila terlibat masalah. Anak yang mandiri tidak takut dalam mengambil resiko karena sudah mempertimbangkan hasil sebelum berbuat. Anak yang mandiri percaya terhadap penilaian sendiri, sehingga tidak sedikit-sedikit bertanya atau meminta bantuan. Anak yang mandiri memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kehidupannya. Covey (dalam Sa'diyah, 2017) menegaskan bahwa kemandirian memiliki ciri-ciri, diantaranya: (1) secara fisik mampu bekerja sendiri, (2) secara mental dapat berpikir sendiri, (3) secara kreatif mampu mengekspresikan gagasannya dengan cara yang mudah dipahami, dan (4) secara emosional kegiatan yang dilakukannya dipertanggungjawabkan sendiri.

Masrun dkk, membagi kemandirian ke dalam lima komponen yaitu sebagai berikut : (1) Bebas, artinya bertindak atas kehendaknya sendiri bukan karena orang lain dan tidak tergantung pada orang lain, (2) Progresif, artinya berusaha untuk mengejar prestasi, tekun dan terencana dalam mewujudkan harapannya, (3) Inisiatif, artinya mampu berpikir dan bertindak secara original, kreatif dan penuh inisiatif, (4) Terkendali dari dalam, artinya mampu mengatasi masalah yang dihadapi, mampu mengendalikan tindakannya serta mampu mempengaruhi lingkungan atas usahanya sendiri, (5) Kemantapan diri (harga diri dan percaya diri), artinya mempunyai rasa percaya terhadap kemampuan diri sendiri, menerima dirinya dan memperoleh kepuasan dari usahanya (Damayanti dkk., 2019).

Kemandirian dan kedisiplinan merupakan bagian dari sosial emosional, adapun ciri-ciri kepribadian yang sehat menurut (Jahja, 2011) yakni:

1. Mandiri dalam berpikir dan bertindak.
2. Mampu menjalin relasi sosial yang sehat dengan sesamanya.
3. Mampu menerima diri sendiri dan orang lain sebagaimana apa adanya.
4. Dapat menerima dan melaksanakan tanggung jawab yang dipercayakan.
5. Dapat mengendalikan emosi.

3) Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian

Mandiri adalah perilaku yang tidak bergantung pada orang lain. Penanaman nilai ini bertujuan anak terbiasa untuk menentukan, melakukan, memenuhi kebutuhan sendiri tanpa bantuan atau dengan bantuan yang seperlunya. Indikator mandiri yang dapat dilihat dari anak diantaranya (Djuwita, 2020):

1. Anak terbiasa melakukan kebutuhan harian sendiri atau dengan bantuan sekadarnya
2. Tidak keberatan pergi ke lembaga PAUD sendiri
3. Dapat menentukan keputusan sendiri
4. Tidak banyak tergantung orang lain
5. Senang bereksplorasi secara mandiri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian anak usia dini terbagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut (Jannah, 2013):

a. Faktor Internal adalah faktor yang ada dari diri anak itu sendiri yang meliputi:

- 1) Emosi Faktor ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi dari orang tua.
- 2) Intelektual Faktor ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.

b. Faktor Eksternal adalah hal-hal yang datang atau ada dari luar diri anak itu sendiri meliputi :

- 1) Lingkungan
- 2) Karakteristik sosial
- 3) Stimulus
- 4) Pola Asuh
- 5) Cinta Dan Kasih Sayang
- 6) Kualitas Interaksi Anak dan Orang Tua
- 7) Pendidikan Orang Tua

Menurut Muhammad Ali dan Muhammad Asrori faktor yang mempengaruhi berkembangnya kemandirian, yaitu: (1) Gen atau keturunan orang tua. Gen bisa dikaitkan dengan kemandirian. Karena anak yang biasa mandiri cenderung

mengikuti orang tuanya yang mandiri, (2) Pola asuh orang tua. Cara mendidik dan mengasuh anak usia dini dapat menentukan kesiapan anak saat masa remaja, (3) Sistem pendidikan di sekolah. Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokrasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja sebagai siswa (Damayanti dkk., 2019).

Anak yang mandiri terbiasa memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan sedikit bantuan, membuat keputusan sendiri, dan senang bereksplorasi. Faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian ini terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal seperti emosi dan intelektual anak, serta faktor eksternal seperti lingkungan, pola asuh, dan kualitas interaksi dengan orang tua. Selain itu, genetik dan sistem pendidikan juga memainkan peran penting dalam perkembangan kemandirian anak.

3. Konsep Kedisiplinan Anak Usia Dini

1) Pengertian Kedisiplinan

Disiplin berasal dari kata “discipline” yang artinya, orang yang belajar atau yang secara sukarela mengikuti pemimpinnya, orang tua, dan guru. Sementara anak adalah disciple. Jadi, pengertian disiplin adalah cara masyarakat (orang tua, guru, orang dewasa lain) mengajarkan tingkah laku moral pada anak yang dapat diterima oleh kelompoknya (Jahja, 2011).

Kamus bahasa Inggris Oxford mengartikan disiplin sebagai praktik untuk melatih orang mematuhi aturan atau kode perilaku, menggunakan hukuman untuk mengoreksi pembangkangan (Ockwell, 2019). Disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban

Dalam rangka pencapaian tujuan dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi diharapkan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal (Ramadhan & Saripah, 2017). Menggunakan hierarki Maslow kita dapat melihat bahwa metode pendisiplinan yang berfokus pada mempermalukan dan memberi

hukuman melalui bentuk pengucilan tidak mungkin bisa membantu mereka mencapai aktualisasi diri. Sebab rasa cinta, memiliki, dan menghormati adalah dasar dari disiplin yang bagus. Hendaknya membangun harga diri anak sebagai pondasi hidupnya (Ockwell, 2019).

Disiplin merupakan tindakan atau perbuatan sikap yang menunjukkan bahwa perilaku siswa sudah dapat dikatakan tertib dan mengikuti berbagai aturan yang berlaku sehingga hal ini yang didapatkan oleh siswa tidak hanya berupa pengetahuan saja melainkan sudah memiliki keterampilan dan karakter (Rianti & Mustika, 2023).

Disiplin dapat diartikan sebagai sikap taat terhadap segala aturan yang berlaku sebagaimana mestinya. Di dalam kehidupan, manusia akan selalu terikat dengan aturan, baik aturan bersosialisasi ataupun aturan lainnya, oleh sebab itu anak akan selalu diajarkan untuk disiplin sebagai bentuk ketaatan atau mematuhi peraturan dengan baik.

Disiplin juga dapat diartikan sebagai suatu pembatasan yang dikenakan pada anak, dapat berupa larangan, pantangan, dan ketentuan-ketentuan yang berasal dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Setiap orang tua mempunyai aturan dan batasan masing-masing dalam berkeluarga juga dalam mendidik anak, melalui penanaman disiplin diri nantinya membuat anak dapat menghadapi kondisi yang terbentuk melalui proses dari perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban

Elemen paling penting dari disiplin adalah aturan. Bentuk dari aturannya sendiri dapat ditentukan oleh orang tua, guru, atau teman bermain. Tujuannya memberi anak semacam pedoman bertingkah laku yang dapat diterima sesuai situasi dan kondisi pada saat itu. Fungsi aturan (Jahja, 2011):

1. Pendidik.
2. Pengendalian diri.

Dalam menentukan peraturan ada tiga hal yang perlu diingat yaitu: aturan harus dimengerti, diingat, diterima oleh anak. Disiplin adalah cara masyarakat, termasuk orang tua dan guru, mengajarkan anak untuk mematuhi aturan dan

perilaku moral yang diterima oleh kelompoknya. Disiplin melibatkan kepatuhan terhadap aturan, pembatasan, dan penanaman nilai-nilai ketaatan, serta harus dipahami dan diterima oleh anak untuk efektif.

2) Ciri-Ciri Kedisiplinan

Ciri-ciri kedisiplinan menurut standar tingkat pencapaian perkembangan anak yakni:

1. Tahu akan hak nya
2. Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan)
3. Mengatur diri sendiri
4. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri
5. Mulai bisa melakukan buang air kecil tanpa bantuan.
6. Bersabar menunggu giliran.
7. Mulai menunjukkan sikap toleran sehingga dapat bekerja dalam kelompok.
8. Mulai menghargai orang lain.
9. Mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan

Ciri-ciri kedisiplinan pada anak mencakup beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan dalam proses pengasuhan. Anak yang disiplin biasanya memiliki kemampuan untuk mengikuti aturan dan rutinitas yang telah ditetapkan, menunjukkan perilaku yang konsisten dalam berbagai situasi, serta mampu mengendalikan diri dan emosi. Pentingnya konsistensi dalam disiplin juga ditegaskan, di mana anak-anak yang diberikan batasan yang jelas dan dukungan yang tepat cenderung berkembang dengan lebih baik, baik dalam aspek perilaku sosial maupun kognitif (Nieman, 2004).

3) Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Menurut (Hurlock, 2010) ada beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin yaitu kesamaan dengan disiplin yang digunakan oleh orang tua, penyesuaian dengan cara yang disetujui kelompok, usia orang tua, jenis kelamin orang tua, status sosio-ekonomi, konsep mengenai orang dewasa, jenis kelamin anak, usia anak, situasi. Maksud dari pernyataan di atas adalah bahwa faktor yang mempengaruhi terjadinya disiplin pada anak adalah orang tua menggunakan cara

yang sama dengan dirinya sendiri sebagai contoh untuk mendisiplinkan anak. Jenis kelamin dan usia anak juga mempengaruhi dalam menanamkan disiplin pada anak, biasanya anak perempuan lebih diutamakan dalam penanaman disiplin.

Kedisiplinan pada anak usia preschool dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain jenis ras, jenis kelamin, kepribadian atau sifat bawaan anak dan faktor eksternal antara lain lingkungan, ekonomi keluarga, tipe pola asuh orang tua, status pekerjaan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, jumlah anak dan kedudukan anak dalam keluarga Hapsari dalam (Latifah dkk., 2019).

Ada tiga macam teknik disiplin menurut (Jahja, 2011) yaitu:

- a. Teknik disiplin otoriter Aturan ditegakkan secara kaku. Bila tingkah laku anak tidak sesuai dengan patokan yang berlaku pasti ada hukumannya.
- b. Teknik disiplin permisif Teknik ini dapat dikatakan tidak mengarah anak untuk bertingkah laku sesuai dengan masyarakat. Mereka diperbolehkan untuk melakukan apa saja. Akibatnya, mereka jadi cemas, takut, dan agresif.
- c. Teknik disiplin demokratis Mengembangkan kendali tingkah laku sehingga anak mampu melakukan hal yang benar tanpa harus ada yang mengawasi.

Ada beberapa aspek yang berperan dalam disiplin anak seperti yang dikemukakan Kohlberg (Sutirna, 2013):

- a. Disiplin waktu.
- b. Disiplin perbuatan.
- c. Disiplin karena ingin disayang atau takut dihukum.
- d. Disiplin jika kesenangan dipenuhi.
- e. Disiplin karena mengetahui ada tuntutan di lingkungan.
- f. Disiplin karena sudah ada orientasi terhadap otoritas.
- g. Disiplin karena sudah melakukan nilai - nilai sosial.

Lima langkah mendisiplinkan anak dengan cara yang lemah lembut dan efektif (Ockwell, 2019) :

1. Tetap tenang
2. Harapan yang sesuai

3. Kedekatan dengan anak
4. Menghubungkan dan menahan emosi
5. Menjelaskan dan memberi contoh yang baik

Penanaman disiplin kepada anak dimulai sejak dia lahir, disiplin sangat penting bagi anak untuk menghadapi kehidupan selanjutnya, sebab dengan disiplin anak mampu menjaga emosinya dengan baik, dan anak mampu bersikap baik terhadap lingkungannya.

4. Teori Dalam Perspektif Islam

1) Kemandirian Dalam Perspektif Islam

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

“Katakanlah (Muhammad) tiap-tiap orang berbuat menurut kemampuannya sendiri, maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya” (Q.S al-Isra’: 84).

Allah berfirman dalam al-Qur’an Surat al- Mudasir ayat 38 juga disebutkan:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

“Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang diperbuatnya”(Q.S al-Mudasir: 38).

Berdasarkan penjelasan ayat di atas dapat dipahami bahwa manusia itu berbuat atas kemauan dan inisiatifnya sendiri dan bukan kemauan orang lain. Dengan demikian, manusia memiliki kebebasan dalam melakukan sesuatu dan setiap manusia dituntut untuk mandiri dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan persoalan tanpa membebani orang lain.

2) Kedisiplinan Dalam Perspektif Islam

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ
 ﴿٥٠﴾ إِنَّ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا □

“Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunnahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian

itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).” (Q.S An-Nisa:59).

Berdasarkan ayat diatas, dapat dikatakan bahwasanya manusia dianjurkan untuk taat, taat dalam arti lain yakni disiplin untuk menaati segala aturan yang telah ditetapkan baik agama bahkan aturan sosial, di dalam ayat tersebut juga diungkapkan bahwasanya taat juga kepada aturan pemerintah.

5. Taman Penitipan Anak (TPA)

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Walaupun anak sudah dimasukkan ke lembaga pendidikan dengan sejumlah biaya yang diperlukan, namun peran keluarga tetap penting dan tidak dapat tergantikan. Ki Hadjar Dewantara menyebut peran keluarga sebagai pendidik yang pertama dan utama (Djuwita, 2020).

Maka pada dasarnya tujuan pendidikan adalah merubah sikap dan perilaku (kepribadian) seseorang ke arah yang lebih baik sehingga ia mampu hidup terampil dan mandiri serta mampu menentukan arah dan tujuan hidupnya secara mandiri dalam kehidupan bermasyarakat..percaya untuk memberikan rasa tanggung jawab kepada anak untuk menyelesaikan masalah yang hadir pada dirinya merupakan salah satu bentuk penanaman kemandirian pada anak (Fitriani, 2017).

TPA adalah pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20, 2010). TPA adalah suatu pelayanan yang dapat melaksanakan kegiatan pengasuhan anak, dengan penuh kasih sayang, sekaligus mendidiknya, serta memberikan kesejahteraan anak pada saat orangtua bekerja atau sedang berhalangan.

Taman Penitipan Anak adalah salah satu bentuk layanan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus pengasuhan dan kesejahteraan sosial terhadap anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pelayanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti peran keluarga, seperti orangtua yang mulai sibuk bekerja atau karena keperluan lainnya (Petunjuk Teknis Penyelenggaraan TPA, 2012). Penyelenggaraan pendidikan usia dini, termasuk di Taman Penitipan Anak, minimal harus berpedoman pada “Tempa, Asah, Asih,

Asuh”. Tempa diartikan sebagai latihan yang dilakukan berulang-ulang. Hal ini sesuai dengan kerja otak, dimana synapse-synapse otak anak semakin kuat dan dan bersifat menetap. Asah dimaksudkan agar anak usia dini memiliki kondisi intelektual yang berkembang, sehat, dan berkualitas. Asih pada dasarnya merupakan pendamping dan perlindungan anak usia dini, sebagai upaya mewujudkan dan menjamin pemenuhan kebutuhan anak, hak kelangsungan hidup, emansipasi, hak tumbuh kembang, hak mendapat perlindungan dari pengaruh kekerasan dan segala bentuk eksploitasi, serta hak untuk berpartisipasi secara penuh, termasuk pemanfaatan waktu luang. Asuh mengandung arti menjaga dan membimbing anak agar dapat mandiri. Menjaga dan membimbing anak tidak dapat dilepaskan dari proses mendidik anak agar mereka memiliki kemampuan sesuai dengan potensi mereka (Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak, 2012).

Menurut petunjuk teknis penyelenggaraan Taman Penitipan Anak (TPA) tahun 2015, TPA merupakan program kesejahteraan anak yang dapat menyelenggarakan layanan PAUD secara terintegrasi dengan perawatan dan pengasuhan anak sejak usia 3 bulan sampai dengan 6 tahun. Jumlah lembaga TPA sampai dengan saat ini yang terdata dalam aplikasi pendataan online adalah 3.472 lembaga.

Taman penitipan anak adalah sebagai pelengkap dan penambah pengalaman hidup bagi anak usia dini untuk menggantikan orang tua dalam memberikan stimulasi yang dapat mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhan anak, namun bukan sebagai pengganti orang tua. Tujuan taman penitipan anak pada hakikatnya adalah memberikan pelayanan, bimbingan dan pendidikan kepada anak usia dini yang dikhawatirkan akan mengalami hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya karena ditinggalkan orangtua (ibu) bekerja Depsos (dalam Rizkita, 2017).

Taman Penitipan Anak sekarang ini dapat dikelompokkan menjadi tiga tipe :

1. Tipe pengasuhan penuh (*full Day Care*) yaitu penitipan anak yang dilaksanakan dengan kegiatan-kegiatan berupa penyuluhan, pelayanan, dan pendidikan dengan stimulasi psikomotor dan psikososial secara penuh.

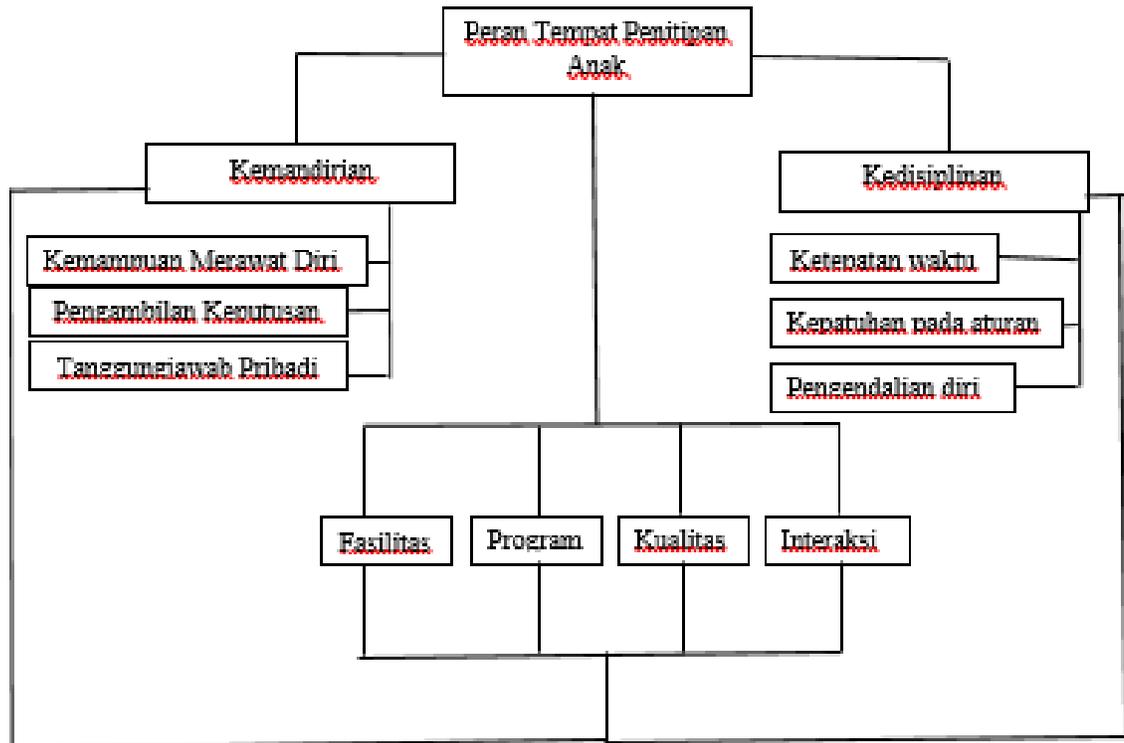
2. Tipe setengah pengasuhan (semi day car) yaitu penitipan anak yang dilaksanakan dengan kegiatan-kegiatan berupa penyuluhan atau pelayanan maupun pendidikan dengan stimulasi psikomotor dan psikososial.

3. Tipe pengasuhan sewaktu-waktu (insidental *Day Care*) yaitu penitipan anak yang dilaksanakan dengan kegiatan-kegiatan berupa penyuluhan, pelayanan, dan pendidikan dengan stimulasi psikomotor dan psikososial sewaktu-waktu bila diperlukan sesuai dengan kebutuhan orangtua (Wahyuti T, 2003).

Tujuan Taman Penitipan Anak (TPA) secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, adapun tujuan TPA adalah memberikan layanan kepada anak usia 0 – 6 tahun yang terpaksa ditinggal orang tua karena pekerjaan atau halangan lainnya. Selain itu juga memberikan layanan yang terkait dengan pemenuhan hak-hak anak untuk tumbuh dan berkembang, mendapatkan perlindungan dan kasih sayang, serta hak untuk berpartisipasi dalam lingkungan sosialnya. Serta membantu orangtua yang karena pekerjaan atau halangan lainnya harus meninggalkan anak tetapi masih menginginkan kebutuhan asah, asih, asuh anaknya terpenuhi (Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak, 2012).

C. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan mix methods, yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang peran tempat penitipan anak terhadap kemandirian dan kedisiplinan anak. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian Explanatory Mix Methods, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dan memperoleh gambaran yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti.

a. Pendekatan kuantitatif

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemandirian dan kedisiplinan anak melalui kuesioner.

b. Kualitatif

Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian dan kedisiplinan anak melalui wawancara dengan pengasuh dan guru di tempat penitipan anak.

B. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Jika peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut adalah responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan, baik pertanyaan tertulis maupun lisan (Jhon Lofland & Lyn.H., 1984).

Menurut (Arikunto, 2006), sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah dari kepala sekolah, pembimbing, orang tua dari peserta didik, dan buku informasi kegiatan anak selama di tempat penitipan anak Adapun (Arikunto, 2006) menyatakan bahwa, data-data yang dibutuhkan dalam penelitian adalah:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang di peroleh dari sumbernya secara langsung, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini data primer yang diperoleh peneliti adalah hasil wawancara dengan kepala *daycare* Bintang Kecil, pengasuh/pembimbing, dan orang tua subjek penelitian. Berikut pedoman observasi yang akan digunakan untuk penelitian:

No	Aspek	Indikator
1.	Kemandirian	BEBAS
		Kemampuan untuk menyesuaikan diri
		Tidak bergantung pada orang lain
		INISIATIF
		Kemampuan mengambil resiko dan memecahkan masalah secara mandiri
		Kemampuan bereaksi terhadap hal-hal yang tidak benar.
		PROGRESIF
		Ketekunan dalam aktivitas yang ia senangi
		TERKENDALI
		Mampu meregulasi emosi (mengendalikan diri secara wajar)
		Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat)
		KEMANTAPAN DIRI
		Percaya diri
Harga diri		
2.	Kedisiplinan	DISIPLIN WAKTU

		Mengikuti instruksi yang berkaitan dengan waktu
		Mampu untuk mengatur waktunya dalam berbagai aktivitas
		DISIPLIN ATURAN
		Mentaati aturan
		Bersabar menunggu giliran
		DISIPLIN PERBUATAN
		Bertanggung jawab atas perilakunya
		Toleransi terhadap orang lain

Tabel 3.1 *Pedoman Observasi*

Pedoman observasi tersebut dinilai menggunakan penilaian sebagai berikut:

Penilaian	Terjemahan	Keterangan
BB	Belum Berkembang	<ul style="list-style-type: none"> • Anak belum menunjukkan tanda-tanda kemandirian atau kedisiplinan. • Masih sangat bergantung pada bantuan orang lain dalam aktivitas sehari-hari. • Tidak menunjukkan respon terhadap aturan atau rutinitas.
MB	Mulai Berkembang	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mulai menunjukkan usaha untuk mandiri, tetapi masih membutuhkan banyak bimbingan dan bantuan. • Mulai memahami aturan dan rutinitas sederhana, tetapi belum konsisten dalam mengikutinya.
BSH	Berkembang Sesuai Harapan	<ul style="list-style-type: none"> • Anak sudah mampu melakukan beberapa tugas mandiri sesuai

		<p>dengan usianya dengan sedikit bantuan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat mengikuti aturan dan rutinitas dengan cukup baik, meskipun sesekali masih butuh pengingat.
BSB	Berkembang Sangat Baik	<ul style="list-style-type: none"> • Anak sudah mandiri dalam melakukan aktivitas sesuai tahap perkembangannya. • Dapat mengikuti aturan dan rutinitas dengan konsisten tanpa perlu banyak diarahkan. • Menunjukkan inisiatif dan tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya.

Tabel 3.2 *Pedoman Penilaian*

Untuk menggali data lebih dalam, maka peneliti menggunakan wawancara sebagai pendukung data yang ditujukan kepada kepala, pengasuh dan orang tua berikut pedoman wawancara yang digunakan peneliti:

PEDOMAN WAWANCARA PENGASUH DAN KEPALA DAY CARE

ASPEK	INDIKATOR	PERTANYAAN
TEMPA	PROGRAM	Program apa saja yang ada di TPA yang mampu mendukung kemandirian dan kedisiplinan anak?
	Tempat Penitipan Anak memiliki program yang terstruktur untuk menstimulasi perkembangan anak	Adakah jadwal kegiatan di TPA sebagai pendorong kedisiplinan anak?
ASAH	KUALITAS	Bagaimana tingkat penjaminan kualitas TPA terhadap dukungan kemandirian dan kedisiplinan anak?
	Tempat Penitipan anak memiliki kualitas yang terbaik untuk tempat pengasuhan bagi anak	
ASIH	FASILITAS	

	Fasilitas tempat penitipan anak sesuai dengan kebutuhan anak	Bagaimana TPA melengkapi fasilitas untuk anak yang mampu menumbuhkan rasa mandiri dan disiplin anak?
ASUH	INTERAKSI	
	Interaksi antara anak, dengan temannya dan pengasuh terjaga dengan baik.	Bagaimana pengasuhan yang dilakukan di TPA untuk memaksimalkan kemandirian dan kedisiplinan anak?
		Apa pola asuh yang digunakan di TPA ini untuk menciptakan kemandirian dan kesiapan anak?
	Interaksi antara orang tua dan tempat penitipan anak terjalin baik	Bagaimana komunikasi yang dibangun oleh pihak TPA dengan orang tua?

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Pengasuh dan Kepala Day care

PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA

ASPEK	INDIKATOR	PERTANYAAN
TEMPA	PROGRAM	
	Tempat Penitipan Anak memiliki program yang terstruktur untuk menstimulasi perkembangan anak	Program apa saja yang ada anda ketahui di TPA yang mampu mendukung kemandirian dan kedisiplinan anak? Adakah jadwal kegiatan di TPA sebagai pendorong kedisiplinan anak?
ASAH	KUALITAS	
	Tempat Penitipan anak memiliki kualitas yang terbaik untuk tempat pengasuhan bagi anak	Bagaimana tingkat penjaminan kualitas TPA terhadap dukungan kemandirian dan kedisiplinan anak?
ASIH	FASILITAS	

	Fasilitas tempat penitipan anak sesuai dengan kebutuhan anak	Bagaimana TPA melengkapi fasilitas untuk anak yang mampu menumbuhkan rasa mandiri dan disiplin anak?
ASUH	INTERAKSI	
	Interaksi antara anak, dengan temannya dan pengasuh terjaga dengan baik.	Bagaimana pengasuhan yang dilakukan di TPA untuk memaksimalkan kemandirian dan kedisiplinan anak?
		Apa pola asuh yang digunakan di TPA ini untuk menciptakan kemandirian dan kesiaplina anak?
	Interaksi antara orang tua dan tempat penitipan anak terjalin baik	Bagaimana komunikasi yang di bangun oleh pihak TPA dengan orang tua?

Tabel 3.4 *Pedoman Wawancara Orang Tua*

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap yang diperoleh tidak melalui tangan pertama, melainkan melalui tangan kedua, ketiga atau seterusnya. Perkecualian juga pada riset kuantitatif. Beberapa peneliti selalu mencontohkan dokumen seperti literatur atau naskah akademik, koran, majalah, pamphlet dan lain sebagainya sebagai data sekunder. Data sekunder umumnya berupa bukti. Pada penelitian ini menggunakan data berupa foto kegiatan anak selama di tempat penitipan anak bintang kecil.

No	Variabel	Indikator	Data yang Dikumpulkan	Sumber Data
	Peran Tempat Penitipan Anak	<ul style="list-style-type: none"> Fasilitas pembelajaran kemandirian 	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah fasilitas yang disediakan 	Pengelola tempat penitipan anak

		<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas harian 	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan harian 	
	Kemandirian Anak	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan mengurus diri sendiri • Kepercayaan diri 	<ul style="list-style-type: none"> • Frekuensi anak makan sendiri, berpakaian sendiri • Skor observasi kepercayaan diri 	Guru/Tenaga pendidik di tempat penitipan anak; Orang tua
	Kedisiplinan Anak	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan waktu • Kepatuhan terhadap aturan 	<ul style="list-style-type: none"> • Frekuensi hadir tepat waktu • Skor observasi kepatuhan terhadap jadwal 	Guru/Tenaga pendidik di tempat penitipan anak; Orang tua
	Profil Anak	<ul style="list-style-type: none"> • Usia • Jenis kelamin • Lama menitipkan di daycare 	<ul style="list-style-type: none"> • Data demografi 	Formulir data anak; Orang tua
	Faktor Pendukung dan Penghambat Daycare	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas tenaga pengasuh 	<ul style="list-style-type: none"> • Kualifikasi tenaga pengasuh 	Pengelola tempat penitipan anak

		<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan fasilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis fasilitas yang tersedia 	
--	--	------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------	--

Tabel 3.5 *Data dan Sumber Data*

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di *Day Care* Bintang Kecil yang terletak di Jl. Simpang Candi Panggung No.64 Kav 10, Barat, Mojolangu, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Adapun waktu pelaksanaan penelitian adalah pada bulan September hingga Oktober 2024.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 20 anak, sedangkan sampel yang akan digunakan yakni sebanyak 10 anak dengan kriteria yakni anak dengan usia 2-5 tahun yang terdaftar di *Day Care* Bintang Kecil, Malang. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian yakni anak dengan usia 2-5 tahun.

Dengan menggunakan metode ini, diharapkan sampel yang dipilih dapat memberikan data yang valid dan representatif terkait peran tempat penitipan anak terhadap kemandirian dan kedisiplinan anak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yakni:

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh peneliti sendiri berdasarkan observasi langsung terhadap anak-anak di tempat penitipan anak. Kuesioner ini dirancang untuk menilai tingkat kemandirian dan kedisiplinan anak dengan indikator yang mencakup:

- a. Kemandirian: bebas, inisiatif, progresif, terkendali, kemandirian diri.
- b. Kedisiplinan: disiplin waktu, disiplin aturan, disiplin perbuatan.

2. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan pengasuh dan guru untuk menggali faktor yang mempengaruhi kemandirian dan kedisiplinan anak.

F. Analisis Data

1. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif, seperti rata-rata dan persentase, untuk melihat pola kemandirian dan kedisiplinan anak di tempat penitipan.

2. Analisis Data Kualitatif

Proses pengumpulan data dan analisis data pada prakteknya tidak mutlak dipisahkan, kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara bersamaan, artinya hasil pengumpulan data kemudian ditindak lanjuti dengan pengumpulan data ulang. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data diantaranya melalui tiga tahap yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data) dan conclusion drawing (kesimpulan). Namun ketiga tahap tersebut berlangsung secara simultan (Sugiyono, 2013)

a. Reduksi Data

Peneliti melakukan reduksi data dengan memilah dan memilih dari beberapa data yang dihasilkan oleh beberapa temuan, sehingga akan terpisah antara data yang

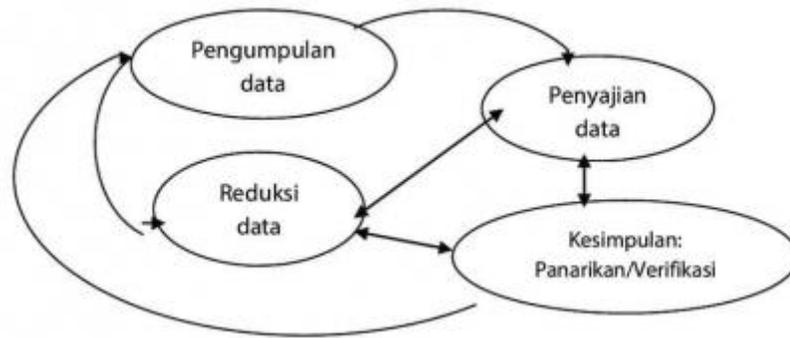
dapat digunakan dan tidak dapat digunakan. Peneliti berfokus pada peran tempat penitipan anak yang mampu membangun kemandirian dan kedisiplinan anak di *Daycare* Bintang Kecil dengan cara observasi langsung sehingga terlibat dan mengikuti kegiatan sehari-hari di *DayCare*, dan mencari pendapat melalui wawancara pengasuh dan orang tua.

b. Penyajian Data

Setelah dilakukannya pereduksian data, langkah selanjutnya ialah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Dalam penelitian kualitatif, Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data peram tempat penitipan anak yang mampu membangun kemandirian dan kedisiplinan anak di *Daycare* Bintang Kecil.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau kegiatan verifikasi data (*conclusion drawing*) yakni sebuah kesimpulan awal yang bersifat sementara, yang akan berubah bila tidak ditemukannya bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal sudah didukung dengan bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal, mungkin juga tidak. Karena masalah dan rumusan masalah pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilakukan di lapangan (Sugiyono, 2013).



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Menurut Miles and Huberman

G. Validitas dan Reabilitas Instrumen

a. Validitas Isi (*Content Validity*)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas berupa pengujian validitas isi. pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan (Sugiyono, 2013). Peneliti meminta para ahli atau orang yang dianggap memahami penelitian yang dilakukan untuk menjadi validator instrumen tes yang akan diujikan untuk anak-anak.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kevalidan instrumen lembar observasi kecerdasan interpersonal anak. Uji validitas ini dilakukan melibatkan 2 ahli, yaitu ibu Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd dan ibu selaku dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Dan Shabri Nuri Abdi sebagai kepala lembaga tempat penitipan anak. Pengujian validitas instrumen observasi menggunakan uji Gregory dikarenakan melibatkan 2 ahli. Indeks Gregory digunakan untuk menilai validitas isi instrumen tersebut, dengan hasil evaluasi validator dimasukkan pada tabel tabulasi silang 2×2. Adapun Kriteria penilaian dari validitas uji Gregory yakni sebagai berikut :

Tabel 3.6 Kriteria Validitas Uji Gregory

No.	Rentang Nilai	Kriteria
1.	0,8 – 1	Validitas Sangat Tinggi
2.	0,6 – 0,79	Validitas Tinggi
3.	0,40 – 0,59	Validitas Sedang
4.	0,20 – 0,39	Validitas Rendah

5.	0,00 – 0,19	Validitas Sangat Rendah
----	-------------	-------------------------

Rumus yang digunakan uji validitas Gregory adalah (nilai kolom D dibagi dengan total nilai kolom A,B,C dan D). Klasifikasi hasil penilaian dari pengujian ini tertera pada tabel berikut :

Tabel 3.3 *Klasifikasi Penilaian Validitas Uji Gregory*

Tabulasi Silang 2x2		Rater 1	
		Kurang Relevan Skor 1-2	Sangat Relevan Skor 3-4
Rater 2	Kurang Relevan Skor 1-2	A	B
	Sangat Relevan Skor 3-4	C	D

Adapun perhitungan indeks Gregory adalah sebagai berikut :

$$V = \frac{D}{A + B + C + D}$$

Keterangan :

V = Koefisien Validitas Isi

A = Penilaian lemah dari kedua validator

B = Penilaian kuat dari validator pertama dan lemah dari validator kedua

C = Penilaian lemah dari validator pertama dan kuat dari validator kedua

D = Penilaian kuat dari kedua validator

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian memberikan hasil yang konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Dalam konteks penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan pada kuesioner yang digunakan untuk mengukur peran tempat penitipan anak (TPA), kemandirian, dan kedisiplinan anak. Indeks reliabilitas butir-butir pernyataan valid terhadap responden penelitian akan dihitung dengan menggunakan metode konsistensi internal, hal

ini sesuai dengan cara mencobakan instrumen kemudian dianalisis dengan menunjukkan besarnya nilai *Cronbach Alpha* (α) Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$CA = \left[\frac{K}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Gambar 3. 2 Rumus Alpha Cronbach

Keterangan:

CA = Koefisien Cronbach Alpha

k = banyaknya pertanyaan dalam butir
 $\Sigma \sigma_b^2$ = varians butir
 σ_t^2 = varians total

Instrumen angket yang telah dinyatakan kevalidannya selanjutnya akan diuji keajegannya dengan mengujicobakan instrumen tersebut kepada 10 anak di tempat penitipan anak Bintang Kecil.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong & J., 2007)

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dilakukannya perpanjangan pengamatan, yakni peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan ulang, melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data baru. Dengan dilakukannya perpanjangan pengamatan ini, peneliti melakukan pengecekan

ulang dan meninjau ulang apakah data yang telah diberikan merupakan data yang sudah benar atau belum. Jika belum, peneliti akan kembali melakukan wawancara dan melakukan pengamatan hingga mendapat data yang valid.

2. Triangulasi

Data sosial sering sulit dipastikan kebenarannya. Dengan metode ikualitatif, melalui teknik pengumpulan data secara triangulasi/gabungan (karena dengan teknik pengumpulan data tertentu belum dapat menemukan apa yang dituju, maka ganti teknik lain), maka kepastian data akan lebih terjamin (Nasuttion, 2023)

Peneliti menggunakan triangulasi sumber data, teknik ini banyak digunakan untuk pemeriksaan melalui sumber lainnya. Hal ini dapat dicapai dengan jalan antara lainnya:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Profil Singkat TPA Kids *Day Care* Bintang Kecil

Kids *Day Care* (KDC) Bintang Kecil berdiri pada tanggal 12 Agustus 2013, beralamatkan di Jl. Simpang Candi Panggung No.64 Kav 10, Barat, Mojolangu, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65141. Lembaga ini di ketuai oleh Bapak Shabri Nuri Abdi

Program unggulan Kids *Day Care* Bintang Kecil yakni pembelajaran dengan metode montessorie. Di KDC Bintang Kecil setiap harinya dikelola oleh 4 pengasuh (1 kepala *Day Care* & 3 pengasuh), bekerja dalam dua shift. KDC Bintang Kecil hadir sebagai layanan pendidikan dan pengasuhan bagi anak usia dini, membantu tumbuh kembang anak secara optimal sesuai dengan hak-haknya.

b. Analisis Data Kuantitatif

a) Uji Validitas

Instrumen penelitian yang digunakan telah divalidasi oleh para ahli yaitu yaitu, ibu Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd dan ibu selaku dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Dan Shabri Nuri Abdi sebagai kepala lembaga tempat penitipan anak. Pengujian validitas instrumen observasi menggunakan uji Gregory dikarenakan melibatkan 2 ahli.

$$V = \frac{2A}{2A + B + C}$$

$$\begin{aligned} V &= \frac{2A}{2(7) + 0 + 0} \\ &= \frac{14}{14} = 1 \end{aligned}$$

Keterangan :

V = Koefisien Validitas Isi

A = Penilaian lemah dari kedua validator
 B = Penilaian kuat dari validator pertama dan lemah dari validator kedua
 C = Penilaian lemah dari validator pertama dan kuat dari validator kedua
 Instrumen memiliki validitas isi yang sangat tinggi dan layak digunakan dalam penelitian tanpa perlu revisi.

Tabel 4.1 Hasil Pengujian Validitas Kemandirian

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	10	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	10	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Tabel 4.2 Hasil Pengujian Validitas Kedisiplinan

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	10	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	10	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Data yang digunakan dalam analisis validitas untuk variabel kemandirian dan kedisiplinan sepenuhnya valid dan tidak ada kasus yang dikecualikan. Ini menunjukkan bahwa analisis yang dilakukan memiliki basis data yang lengkap, sehingga hasil analisis validitas dapat dianggap lebih dapat diandalkan.

b) Uji Reabilitas

Tabel 4.2 Hasil Pengujian Reliabilitas Kemandirian

Reliability	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,964	21

Tabel 4.3 Hasil Pengujian Reliabilitas Kedisiplinan

Reliability	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,959	6

Nilai Croanbach's Alpha = 0,964 untuk reabilitas kemandirian dan 0,959 untuk reabilitas kedisiplinan . Nilai ini menunjukkan tingkat konsistensi internal dari instrumen yang digunakan. Secara umum, nilai Cronbach's Alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) 0.90 - 1.00 = sangat baik
- b) 0.80 - 0.89 = baik
- c) 0.70 - 0.79 = cukup baik
- d) 0.60 - 0.69 = cukup
- e) 0.50 - 0.59 = buruk
- f) Di bawah 0.50 = sangat buruk

Dengan nilai 0,964 dan 0,959, instrumen berada dalam kategori "sangat baik" untuk konsistensi internal. Ini menunjukkan bahwa item-item dalam instrumen tersebut memiliki tingkat konsistensi yang dapat diterima dengan baik

B. Deskripsi Hasil Penelitian

a) Data Kuantitatif

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kids *Day Care* Bintang Kecil dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, penelitian ini akan memaparkan data terkait peran tempat penitipan anak terhadap kemandirian dan kedisiplinan anak.

Penelitian ini diikuti oleh 10 sampel yang telah memenuhi kriteria. Data lengkap sampel telah di lampirkan pada lampiran. Pada hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 13 sampai 29 Oktober 2024 terhadap 10 anak dengan rentan usia 2-5 tahun maka ditemukan data berdasarkan kedua aspek

yakni aspek kemandirian dan kedisiplinan, penilaian tersebut dengan keterangan BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik). Berikut hasil presentase keseluruhan anak yang diteliti:

a) Aspek Kemandirian

No	Indikator	Pernyataan	BB	MB	BSH	BSB
1	BEBAS	Anak mampu berinteraksi bersama teman-teman tanpa saling membedakan			30%	70%
	Kemampuan untuk menyesuaikan diri	Anak berinteraksi dengan baik kepada pengasuh			20%	80%
2	Tidak bergantung pada orang lain	Anak makan sendiri		50%		50%
		Anak pergi ke kamar kecil sendiri		10%	20%	70%
		Anak menggunakan pakaiannya sendiri		10%	30%	60%

Tabel 4.4 Hasil Tabulasi Data 1

Pada Indikator Bebas dalam aspek kemandirian terlihat bahwa kemampuan anak dalam berinteraksi dan menyesuaikan diri cukup signifikan yakni di angka 80% dan 70% anak mampu berinteraksi dengan baik. Sedangkan

pada tingkat ketergantungan dengan orang lain mencapai angka yang bervariasi, kemampuan ini disebabkan oleh faktor usia dan umur anak, menurut data observasi anak dengan usia 2 – 3 tahun masih memerlukan bantuan saat pergi ke kamar kecil, ataupun menggunakan pakaian masih membutuhkan bantuan pengasuh.

No	Indikator	Pernyataan	BB	MB	BSH	BSB
1.	INISIATIF	Anak dapat menyelesaikan konflik tanpa mengandalikan bantuan orang dewasa	10%	20%	20%	40%
	Kemampuan mengambil resiko dan memecahkan masalah secara mandiri	Anak menemukan cara untuk menyelesaikan puzzle		10%	30%	70%
		Anak berani gagal dan mencoba kembali permainan yang telah disediakan	10%	10%	20%	60%
2.	Kemampuan bereaksi terhadap hal-hal yang tidak benar.	Anak menunjukkan reaksi yang tepat, seperti berkata "itu tidak baik," ketika melihat perilaku yang dianggap tidak benar.	10%		20%	70%
		Anak berani menolak ikut serta dalam perilaku yang tidak benar		10%	10%	80%

		Anak mengungkapkan rasa tidak nyaman atau bingung	10%	10%		80%
		Anak melaporkan perilaku yang tidak tepat pada pengasuh/orang dewasa		10%	30%	60%

Tabel 4.5 Hasil Tabulasi Data 2

Pada indikator inisiatif menunjukkan bahwasanya hasil yang ditemukan cukup bervariasi. Kemampuan anak dalam memecahkan masalah tertinggi pada angka 70 % berkembang sangat baik dengan mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik, sedangkan kemampuan bereaksi terhadap hal yang tidak benar, angka tertinggi yakni 80% anak berkembang sangat baik hal ini dibuktikan dengan penolakan anak untuk menyalah yang tidak benar dan anak mampu mengungkapkan rasa yang tidak nyaman terhadap hal-hal yang tidak benar.

No	Indikator	Pernyataan	BB	MB	BSH	BSB
1.	PROGRESIF	Anak mau belajar			10%	90%
	Ketekunan dalam aktivitas yang ia senangi	Anak fokus pada kegiatan	10%	10%	30%	50%
		Anak mampu menyelesaikan tugas dengan baik		10%	30%	60%

Tabel 4.6 Hasil Tabulasi Data 3

Pada indikator progresif hasil observasi yang dilakukan memperoleh angka yang bervariasi yakni kemauan anak dalam belajar mencapai angka 90% berkembang sangat baik, namun fokus anak hanya 50% yang mampu berkembang sangat baik sedangkan saat menyelesaikan tugas, kemampuan anak yang berkembang sangat baik hanya mencapai 60%.

No	Indikator	Pernyataan	BB	MB	BSH	BSB
1.	TERKENDALI	Anak dapat bersabar untuk menunda keinginannya	10%	20%	30%	40%
	Mampu meregulasi emosi (mengendalikan diri secara wajar)	Anak dapat menangani rasa frustrasi dengan tenang	10%	20%		70%
		Anak dapat mengungkapkan perasaan emosinya dengan kata-kata yang baik	10%	10%	20%	60%
2.	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat)	Anak cenderung mengamati dan berhati-hati sebelum mendekati orang dewasa yang baru dikenalnya di TPA.		20%	10%	70%

Tabel 4.7 Hasil Tabulasi Data 4

Pada indikator terkendali juga didapati angka yang cukup variatif sekali, yakni dalam bidang meregulasi emosi anak-anak dapat berkembang sangat baik yakni sebesar 70% anak, mampu menangani masalah nya dengan tenang namun, dalam tingkat kesabaran anak-anak masih memerlukan bimbingan yakni ditunjukkan dengan angka hanya 40% anak yang mampu bersabar dengan baik. Sedangkan dalam bidang

kepercayaan terhadap orang lain, sebanyak 70% anak berkembang sangat baik, dimana anak tersebut sangat berhati-hati saat mengenal orang baru di daycare.

No	Indikator	Pernyataan	BB	MB	BSH	BSB
1.	KEMANTAPAN DIRI	Anak mampu mengungkapkan pendapatnya dengan jelas dan percaya diri saat berinteraksi dengan teman atau pengasuh.		20%		80%
	Percaya diri					
2.	Harga diri	Anak tidak menangis saat berpisah dengan orang tua di TPA				100%

Tabel 4.8 Hasil Tabulasi Data 5

Pada indikator kemandirian menunjukkan hasil yang sangat signifikan yakni dalam hal percaya diri, mencapai tingkat 80% anak sudah berkembang sesuai harapan, dibuktikan dengan anak dapat mengungkapkan pendapatnya dengan baik, sedangkan mengenai harga diri jauh lebih signifikan yakni mencapai angka sempurna yakni 100% anak berkembang sangat baik hal ini dibuktikan dengan anak tidak menangis saat berpisah dengan orang tua ketika di TPA.

Dari hasil yang ditemukan di aspek kemandirian, Indikator yang menunjukkan perkembangan anak berkembang dengan sangat baik yakni pada indikator kemandirian yang hasilnya mencapai sempurna yakni pada bidang harga diri mencapai 100% anak memiliki harga diri yang baik, dan pada bidang percaya diri mencapai 80% anak memiliki percaya diri yang baik

b) Aspek Kedisiplinan

No	Indikator	Pernyataan	BB	MB	BSH	BSB
1.	DISIPLIN WAKTU			10%	30%	60%

	Mengikuti instruksi yang berkaitan dengan waktu	Anak memahami kata sebentar lagi, nanti.				
	Mampu untuk mengatur waktunya dalam berbagai aktivitas	Anak mampu mengkomunikasikan kegiatannya selama di TPA	10%		30%	60%

Tabel 4.9 Hasil Tabulasi Data 6

Pada indikator disiplin waktu rata-rata anak sudah mampu menguasainya, disebabkan adanya pembiasaan yang terstruktur selama kegiatan di *Day Care* sebanyak 60% anak berkembang sangat baik untuk memahami kata sebentar lagi, sedangkan 30% anak berkembang sesuai harapan, makna dari hasil tersebut, beberapa anak terkadang mampu bersabar untuk menunggu dengan kata sebentar lagi dan beberapa juga ada yang memberontak saat disuruh menunggu dan sisanya yakni 10% anak masih mulai berkembang. Tidak hanya itu, sebanyak 60% anak mampu mengkomunikasikan kegiatannya dengan baik kepada orang lain.

No	Indikator	Pernyataan	BB	MB	BSH	BSB
	DISIPLIN ATURAN	Anak mampu memahami dan mentaati kegiatan permainan dan aturan di TPA		10%	30%	60%
	Mentaati aturan					
	Bersabar menunggu giliran	Anak mampu mengantri dalam setiap kegiatan di	10%	10%	30%	60%

Tabel 4.10 Hasil Tabulasi Data 7

Sama seperti indikator lainnya pada aspek disiplin aturan, anak tepat diangka 60% anak berhasil menerapkan disiplin aturan, sedangkan angka lainnya yang bervariasi dipengaruhi oleh faktor umur dan lama anak di daycare.

No	Indikator	Pernyataan	BB	MB	BSH	BSB
	DISIPLIN PERBUATAN	Anak berusaha memperbaiki kesalahan yang dibuat, seperti merapikan mainan yang berantakan setelah bermain.		10%	30%	60%
	Bertanggung jawab atas perilakunya					
	Toleransi terhadap orang lain	Anak dapat berbagi mainan atau alat dengan teman-temannya dengan senang hati dan tanpa kesulitan.	10%	10%	20%	60%

Tabel 4.11 Hasil Tabulasi Data 8

Indikator disiplin perbuatan menunjukkan angka yang bervariasi akan tetapi angka yang signifikan menunjukkan bahwasanya anak di Daycare Bintang kecil memiliki kemampuan yang cukup baik pada indikator disiplin perbuatan yakni sebanyak 60% anak mampu bertanggung jawab atas perilakunya, seperti mampu merapikan mainannya ataupun meminta maaf saat berbuat salah. Begitu pula dengan toleransi terhadap orang lain, anak mampu berbagi mainan dengan teman-temannya tanpa kesulitan.

Pada Aspek kedisiplinan hasil observasi yang ditemukan pada setiap indikator, anak yang mampu berkembang sangat baik memiliki nilai angka tertinggi yang sama yakni 60% di setiap indikatornya. Data observasi menunjukkan bahwa mayoritas anak di Kids Day Care Bintang Kecil memiliki tingkat kemandirian dan kedisiplinan yang baik. Mereka mampu berinteraksi sosial, mengelola emosi, menyelesaikan tugas, serta mematuhi aturan yang berlaku. Motivasi belajar yang tinggi menunjukkan lingkungan TPA yang mendukung perkembangan positif anak-anak. Area yang masih memerlukan

perhatian lebih meliputi peningkatan kemampuan makan sendiri dan penggunaan pakaian secara mandiri. Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan efektivitas program TPA dalam membentuk kemandirian dan kedisiplinan anak usia dini.

b) Data Kualitatif

Untuk mengetahui pengaruh peran tempat penitipan anak terhadap kemandirian anak, maka peneliti juga melakukan wawancara terhadap kepala *Day Care* Bintang Kecil, pengasuh dan orang tua siswa. Pedoman wawancara yang peneliti gunakan yakni mengenai peran penitipan anak yang berpedoman pada prinsip “TEMPA,ASAH,ASIH,ASUH” dimana penggunaan prinsip tersebut yang akan mempengaruhi program kegiatan yang akan membentuk kemandirian dan kedisiplinan anak, untuk melihat kestabilan jawaban narasumber, wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap narasumber tidak hanya dilakukan satu kali, akan tetapi hampir dua hingga tiga kali di hari yang berbeda dalam waktu sekitar satu bulan . Adapun kode wawancara yang peneliti gunakan yakni, narasumber diwakilkan dengan huruf “N”, pertanyaan diwakilkan dengan huruf “P”, dan terjemahan diwakilkan dengan huruf “T”. Berikut keterangan lebih rinci untuk kode wawancara:

1. Subjek pertama (N1) : Kepala tempat penitipan anak
2. Subjek kedua (N2): Pengasuh tempat penitipan anak
3. Subjek ketiga (N3): Orang tua anak

a) Tempa

Prinsip Tempa yang dimaksud yakni mampu mewujudkan kualitas fisik anak usia dini melalui upaya pemeliharaan kesehatan, peningkatan mutu gizi olahraga yang teratur dan terukur, serta aktivitas jasmani sehingga peserta didik memiliki fisik kuat, lincah, daya tahan dan disiplin tinggi. Tempa erat kaitannya dengan program kegiatan yang ada di tempat penitipan anak.

1) Subjek pertama

Persepsi terkait prinsip tempa pada program TPA terhadap kemandirian dan kedisiplinan anak, subjek memaparkan bahwa Tempat Penitipan Anak memiliki program yang terstruktur yakni yang terdiri dari program harian, yaitu program belajar,

program perayaan hari besar islam, dan hari besar nasional. Dari kegiatan tersebut mampu mendorong anak untuk menumbuhkan kemandirian dan kedisiplinan anak (N1.P1.T1). Melalui kegiatan yang terjadwal anak mampu memahami makna aturan yang nantinya akan berdampak pada kemandirian dan kedisiplinan anak (N1.P2.T2).

2) Subjek kedua

Persepsi terkait prinsip tempa pada program TPA terhadap kemandirian dan kedisiplinan, subjek memaparkan bahwa tempat penitipan anak memiliki banyak program kegiatan, yakni tidak jauh dari program sehari-hari, sudah termasuk pada program yang mampu meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan anak (N2.P1.T1).

Tidak hanya itu pembiasaan yang dilakukan berulang melalui jadwal yang terstruktur mampu menjadi pendorong kedisiplinan anak, jika anak sudah terbiasa dengan kegiatan di TPA maka dengan mudah anak akan memiliki sikap yang disiplin dan mandiri (N2.P2.T2).

3) Subjek ketiga

Prinsip tempa dari sisi pandang orang tua terhadap pengaruh perubahan kemandirian dan kedisiplinan anak yakni, subjek memaparkan bahwa kebiasaan program kegiatan yang telah dibentuk secara terstruktur mampu meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan anak, seluruh program yang dilaksanakan selalu dikomunikasikan kepada orang tua sehingga, orang tua juga selaras berpartisipasi mengenai perkembangan anak di tempat penitipan anak (N3.P1.T1).

Melalui jadwal kegiatan anak selama di di tempat penitipan anak mampu menjadikan pembiasaan bagi anak bahkan sampai dirumah, seperti anak mampu memahami waktu tidur, makan, bermain dan lain sebagainya (N3.P2.T2).

b) Asah

Prinsip Asah yang dimaksud yakni mengenai kualitas dukungan penjaminan kepada peserta didik untuk dapat belajar melalui bermain agar memiliki pengalaman yang berguna dalam mengembangkan seluruh potensinya utamanya dalam meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan anak.

1) Subjek pertama

Perspektif prinsip asah terhadap kemandirian dan kedisiplinan anak yakni menilai dari sisi kualitas penjaminan seluruh fasilitas, kesehatan dan keamanan anak. Subjek pertama mengungkapkan bahwasanya mampu menjamin kualitas TPA merupakan yang terbaik untuk anak-anak, TPA selalu memberikan kegiatan hingga penyediaan fasilitas yang terbaik untuk anak, karena kenyamanan anak di TPA yang akan menjadi faktor utama dalam kualitas penjaminan TPA (N1.P3.T3).

2) Subjek kedua

Menurut subjek berikutnya kualitas penjaminan di TPA sudah cukup baik, karena dari segi fasilitas, program kegiatan, keamanan dan kesehatan anak TPA selalu memberikan yang terbaik, mengenai fasilitas pribadi, TPA selalu membiasakan kepada anak-anak bahwa barang pribadi hanya boleh dipakai secara pribadi, maknanya TPA ingin memberikan fasilitas pribadi yang terbaik bagi anak, tidak hanya itu TPA memberikan penjaminan yang terbaik guna mengajarkan kepada anak untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan orang lain (N2.P3.T3).

3) Subjek ketiga

Menurut sisi pandang narasumber ketiga sebagai orang tua yakni menyatakan bahwasanya kualitas fasilitas, program, kesehatan, keamanan yang diberikan pihak tempat penitipan anak sangat baik, fasilitas yang diberikan memadai, mengenai program kegiatan juga sangat baik karena mampu memberikan makna belajar bagi anak sehingga mampu membebaskan anak-anak menggali potensinya, juga menumbuhkan rasa kemandirian dan kedisiplinan anak, dari segi kesehatan juga terjamin dengan adanya kerjasama bahkan pemeriksaan setiap bulannya, mengenai keamanan yang diberikan juga cukup baik (N3.P3.T3).

c) Asih

Asih pada dasarnya merupakan penjaminan pemenuhan kebutuhan peserta didik untuk mendapatkan perlindungan dari pengaruh yang dapat merugikan pertumbuhan dan perkembangan, misalnya perlakuan kasar, penganiayaan fisik dan mental dan eksploitasi. Dalam bidang kemandirian dan kedisiplinan maka konsep Asih maka makna

dari asih sendiri bagaimana fasilitas yang diberikan kepada nak untuk mendukung tumbuh kembang nya.

1) Subjek pertama

Mengenai fasilitas yang diberikan tentunya terjamin bagi anak karena anak-anak disediakan fasilitas pribadi sehingga tidak bercampur dengan teman lainnya, hal ini berguna untuk menjaga pertumbuhan dan perkembangan anak, contohnya alat makan pribadi, bantal, rak, loker pribadi, alat tulis. Selain itu dengan pemberian fasilitas secara pribadi akan mengajarkan pada anak untuk disiplin menjaga barang yang ia miliki dan mengajarkan kepada anak untuk bereksplorasi secara bebas(N1.P4.T4).

2) Subjek kedua

Menurut informan kedua menjelaskan bahwasanya seluruh fasilitas yang ada di tempat penitipan anak didesain seperti untuk menumbuhkan kemandirian dan kedisiplinan anak, sebab apapun fasilitasnya tergantung pada bagaimana pengasuhannya. Di TPA Bintang Kecil pemanfaatan fasilitas pribadi menjadi ladang bagi anak untuk menumbuhkan rasa kemandirian dan kedisiplinan bagi anak (N2.P4.T4).

3) Subjek ketiga

Fasilitas TPA dari segi mendukung perkembangan kemandirian dan kedisiplinan anak, menurut informan ketiga yakni menyatakan bahwa, TPA telah memberikan fasilitas yang terbaik, tidak hanya itu didukung dengan pembiasaan yang baik, mampu menumbuhkan kemandirian dan kedisiplinan anak (N3.P4.T4).

d) Asuh

Makna dari asuh yakni interaksi menimbulkan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten mampu membentuk perilaku dan kualitas kepribadian dan jati diri peserta didik yang baik.

1) Subjek pertama

Interaksi pengasuhan ini dibangun melalui dua sisi yakni interaksi pengasuh dengan anak dan interaksi pengasuh dengan orang tua menjadi patokan utama untuk

menciptakan pola asuh yang bagi anak. Menurut informan pertama menjelaskan bahwasanya Pola asuh yang diciptakan terbangun melalui interaksi keseharian anak dengan pengasuh, bercanda dengan anak, belajar bersama hingga kegiatan lainnya (N1.P5.T5).

Pengasuhan yang dilakukan di TPA cenderung pengasuhan bersifat demokratis, TPA juga percaya bahwa dengan pengasuhan yang terbaik akan membangun komunikasi yang terbaik pula pada anak-anak sehingga mudah bagi pengasuh untuk mengajarkan pembiasaan kemandirian dan kedisiplinan anak (N1,P6.T6).

Untuk membangun interaksi dengan orang tua, maka pengasuh membuat laporan yang terdiri dari laporan harian, dan laporan mingguan sebagai bentuk penilaian dan evaluasi terhadap tumbuh kembang anak di tempat penitipan anak. Hal ini guna menyelaraskan pembiasaan yang diterapkan pada anak selama di TPA dan di rumah, sehingga pembiasaan kemandirian dan kedisiplinan tersebut mampu berkembang dengan sangat baik (N1. P7.T7).

2) Subjek kedua

Menurut informan kedua mengenai interaksi pengasuh dengan anak yakni dibangun melalui kegiatan dan kebersamaan pengasuh dengan anak disetiap hari. Interaksi ini sama halnya seperti membangun kepercayaan kepada anak, jika anak mampu mempercayai kita maka dengan mudah kita mengajarkan hal-hal baik padanya N2.P5.T5.

Jenis pengasuhan atau pola asuh di tempat penitipan anak tentunya pola asuh yang terbaik bagi anak, yakni demokratis sebab pola asuh ini mampu memberikan ruang lingkup pada anak dengan bebas dan nyaman (N2.P6.T6).

Selain membangun interaksi dengan anak, pihak TPA juga membangun interaksi dengan orang tua yakni melalui laporan kegiatan harian, mingguan ataupun jika ada yang memang benar-benar disampaikan mengenai perkembangan anak maka pengasuh akan menyampaikan melalui sosial media ataupun secara langsung saat penjemputan anak (N2.P7.T7).

3) Subjek ketiga

Interaksi yang dibangun oleh tempat penitipan anak sangat baik, menurut informan ketiga sebagai orang tua anak merasa tenang dan aman ketika anak diasuh oleh pihak tempat penitipan anak karena pihak tempat penitipan anak selalau mengkomunikasikan perkembangan anak tanpa ada yang dimanipulasi (N3.P5.T5).

Pola asuh yang digunakan di TPA tentunya yang terbaik bagi perkembangan karakter dan juga fisik anak, pihak tempat penitipannya anak sangat terbuka mengenai perkembangan anak selama di tempat penitipan anak, sehingga orang tua mengetahui dan mampu menyelaraskan pembelajaran yang diperoleh di TPA dan kemudian dibiasakan di rumah (N3.P6.T6).

Selanjutnya interaksi terbuka juga diberikan kepada orang tua, seringkali pihak TPA mengkomunikasikan seluruh kegiatan anak kepada orang tua, tidak hanya itu tumbuh kembang anak juga dikomunikasikan pada orang tua (N3.P7.T7).

C. Pembahasan Penelitian

a) Kemandirian Anak di TPA

1. Indikator Bebas

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa 80% anak mampu berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan baik, serta 70% anak menunjukkan kemampuan interaksi sosial yang positif. Namun, anak usia 2-3 tahun masih membutuhkan bantuan dalam aktivitas dasar seperti pergi ke kamar kecil dan mengenakan pakaian.

Temuan ini sesuai dengan teori (Masrun dkk., 1998), yang menyatakan bahwa aspek "Bebas" dalam kemandirian berarti anak bertindak atas kehendaknya sendiri tanpa ketergantungan pada orang lain. Dimana dari penelitian tersebut mencapai angka yang cukup tinggi yang mampu dinyatakan bahwa anak di TPA Bintang Kecil mampu berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan baik.

Kemampuan berinteraksi dengan bebas di TPA Bintang Kecil diperoleh dari pembiasaan dan interaksi dalam kegiatan anak-anak oleh pegawai, anak dibebaskan untuk mengeksplorasi lingkungannya, hal ini sesuai dengan pendapat (Jahja, 2011)

menekankan bahwa rasa ingin tahu dan kesadaran anak terhadap lingkungannya merupakan tahap awal perkembangan kemandirian. Hal ini juga sejalan dengan Standar Nasional PAUD, yang menyebutkan bahwa anak harus mampu menunjukkan sikap percaya diri serta memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi.

2. Indikator Progresif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 90% anak memiliki motivasi belajar yang sangat baik, namun hanya 50% anak yang mampu berkonsentrasi dengan baik, dan 60% anak berkembang sangat baik dalam menyelesaikan tugas.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki dorongan untuk belajar, namun masih terdapat kesulitan dalam menjaga fokus dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Menurut (Masrun dkk., 1998), indikator Progresif menggambarkan usaha anak dalam mengejar prestasi dan ketekunan dalam mencapai tujuan. Hasil penelitian ini mendukung pandangan tersebut, serta relevan dengan teori Steinberg (dalam Puri & Hartati, 2016) yang menyatakan bahwa kemandirian memungkinkan individu bertanggung jawab atas perilaku mereka sendiri. Selain itu, Standar Nasional PAUD menekankan bahwa anak harus mampu mengikuti aktivitas dalam suatu kegiatan.

3. Indikator Inisiatif

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa 70% anak berkembang sangat baik dalam memecahkan masalah, sementara 80% anak mampu bereaksi terhadap hal yang tidak benar.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak sudah mulai mengembangkan kemampuan untuk berpikir mandiri dan bertindak berdasarkan penilaian mereka sendiri terhadap suatu situasi. (Masrun dkk., 1998) mendefinisikan inisiatif sebagai kemampuan berpikir kreatif dan bertindak secara mandiri. Hasil ini juga didukung oleh teori Steinberg (dalam Puri & Hartati, 2016), yang menyatakan bahwa individu yang mandiri memiliki kendali dalam pengambilan keputusan dan

mampu bereaksi terhadap situasi tanpa bergantung pada orang lain. Hal ini juga sesuai dengan Standar Nasional PAUD, yang menyebutkan bahwa anak harus mampu bereaksi terhadap hal-hal yang tidak benar serta mampu menyatakan perasaan terhadap anak lain.

4. Indikator terkendali

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 70% anak mampu menangani masalah dengan tenang, tetapi hanya 40% anak yang memiliki tingkat kesabaran yang baik, dan 70% anak menunjukkan kehati-hatian dalam mengenal orang baru.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengelola emosi dan bersabar masih perlu ditingkatkan, meskipun sebagian besar anak sudah dapat mengontrol reaksi mereka terhadap masalah. (Masrun dkk., 1998) menyebutkan bahwa kemandirian terkendali dari dalam mencerminkan kemampuan anak dalam mengatasi masalah dan mengendalikan tindakan. (Jahja, 2011) juga menegaskan bahwa interaksi sosial memainkan peran penting dalam membangun kontrol diri dan kemandirian. Hal ini sejalan dengan Standar Nasional PAUD, yang menyatakan bahwa anak harus mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar) serta memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal.

5. Indikator Kemantapan diri

Hasil observasi menunjukkan bahwa 80% anak berkembang sesuai harapan dalam hal percaya diri, sementara 100% anak memiliki harga diri yang sangat baik, yang terlihat dari ketidaktakutan mereka saat berpisah dengan orang tua di TPA.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak sudah mulai membangun kepercayaan diri yang kuat serta memiliki rasa harga diri yang tinggi. (Masrun dkk., 1998) menyatakan bahwa kemantapan diri meliputi rasa percaya diri dan kepuasan anak terhadap dirinya sendiri. Selain itu, Steinberg (dalam Puri & Hartati, 2016) menegaskan bahwa individu yang mandiri dapat bertindak sesuai dengan keinginannya dan bertanggung jawab atas tindakannya. Hasil ini juga sesuai dengan Standar Nasional

PAUD, yang menyebutkan bahwa anak harus mampu menunjukkan sikap percaya diri dan mampu memberi reaksi percaya pada orang dewasa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan kemandirian anak sangat dipengaruhi oleh faktor usia dan pengalaman sosial mereka. Aspek "Kemantapan Diri" menjadi indikator dengan perkembangan paling optimal, dengan 100% anak memiliki harga diri yang baik, sementara aspek "Progresif" dan "Terkendali" masih memerlukan stimulasi lebih lanjut.

Penelitian ini mendukung teori (Masrun dkk., 1998), Steinberg (Puri & Hartati, 2016), serta Jahja (Jahja, 2011), yang menekankan pentingnya interaksi sosial, rasa ingin tahu, dan dorongan untuk bertindak secara mandiri dalam perkembangan kemandirian anak. Oleh karena itu, diperlukan stimulasi yang tepat untuk mendukung perkembangan kemandirian anak sejak usia dini.

b) Kedisiplinan Anak di TPA

1. Indikator Disiplin Waktu

Penelitian ini menemukan bahwa 60% anak berkembang sangat baik dalam memahami konsep "sebentar lagi", Hal ini juga sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, terutama pada aspek bersabar menunggu giliran dan mengatur diri sendiri. sementara 30% berkembang sesuai harapan, dan 10% masih dalam tahap mulai berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah memiliki kemampuan menunggu dengan sabar, meskipun masih ada yang menunjukkan perilaku memberontak.

Menurut Kohlberg (dalam Sutirna, 2013), disiplin waktu berkembang akibat tuntutan lingkungan dan orientasi terhadap otoritas. Begitu pula dengan anak-anak di Tempat penitipan anak, anak-anak memiliki kedisiplinan waktu yang baik karena adanya jadwal kegiatan yang telah diatur secara terstruktur di TPA. Pembiasaan yang terstruktur di daycare berkontribusi terhadap perkembangan ini, sejalan dengan teori N(Nieman, 2004) yang menyatakan bahwa konsistensi dalam batasan dan aturan membantu anak memahami serta menerapkan kedisiplinan dengan lebih baik.

2. Indikator Disiplin Perbuatan

Sebanyak 60% anak di daycare menunjukkan kemampuan bertanggung jawab atas perilakunya, seperti merapikan mainan setelah bermain dan meminta maaf saat berbuat salah. Sesuai dengan Teori Kohlberg menyatakan bahwa anak yang mampu bertanggung jawab atas perbuatannya menunjukkan kedisiplinan yang berkembang karena adanya tuntutan lingkungan dan nilai sosial. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas anak mulai memahami pentingnya tindakan mereka dan dampaknya terhadap lingkungan sekitar.

Menurut Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, di mana anak bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri dan mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan. Mereka belajar memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan secara bertahap mulai melakukan tindakan yang sesuai dengan norma sosial yang berlaku.

3. Indikator Disiplin Aturan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 60% anak telah mampu menerapkan disiplin aturan dengan baik. Faktor usia dan lama anak berada di daycare turut mempengaruhi pencapaian ini. Anak yang lebih lama berada di daycare cenderung lebih terbiasa dalam mengikuti aturan yang telah diterapkan. Menurut (Nieman, 2004) menekankan pentingnya konsistensi dalam penerapan aturan agar anak memahami batasan yang harus ditaati. Hal ini sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, terutama pada aspek mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan) serta tahu akan haknya. Struktur dan rutinitas yang diterapkan di daycare memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman anak terhadap aturan dan kedisiplinan.

c) Peran Tempat Penitipan Anak

Prinsip “Tempa, Asah, Asih, Asuh” memiliki peran penting dalam membentuk kemandirian dan kedisiplinan anak di Taman Penitipan Anak (TPA). Prinsip ini tidak hanya berfokus pada pengasuhan dan perlindungan anak, tetapi juga dalam mengembangkan aspek fisik, intelektual, emosional, dan sosial anak secara menyeluruh.

1. Tempa

Prinsip Tempa berfokus pada penguatan kualitas fisik anak melalui kebiasaan yang terstruktur, seperti pemeliharaan kesehatan, peningkatan mutu gizi, olahraga, serta aktivitas jasmani. Tempat penitipan anak Bintang Kecil memiliki program yang terstruktur, seperti program belajar harian, perayaan hari besar Islam dan nasional. Program ini memberikan rutinitas yang membantu anak memahami aturan dan mengembangkan sikap disiplin serta kemandirian. Hal ini sejalan dengan pendapat (Fitriani, 2017), yang menyatakan bahwa kepercayaan untuk memberikan tanggung jawab kepada anak dalam menyelesaikan masalah merupakan salah satu bentuk penanaman kemandirian. Selain itu, penelitian ini mendukung teori bahwa disiplin dan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus akan memperkuat perkembangan kognitif anak, sebagaimana dikemukakan dalam Petunjuk Teknis Penyelenggaraan TPA (2012), bahwa Tempa berkontribusi dalam memperkuat sinaps-sinaps otak anak.

2. Asah

Prinsip Asah menekankan pada pengembangan intelektual anak melalui stimulasi yang tepat. Subjek penelitian menyatakan bahwa tempat penitipan anak memberikan fasilitas dan program yang menunjang pembelajaran anak melalui permainan yang bermanfaat. Anak diberikan fasilitas pribadi untuk meningkatkan rasa tanggung jawab, seperti alat makan, bantal, rak, dan loker pribadi. Hal ini sejalan dengan teori bahwa pendidikan anak usia dini di taman penitipan anak bertujuan untuk memberikan pelayanan, bimbingan, dan pendidikan yang optimal bagi anak agar mereka tidak mengalami hambatan perkembangan akibat orang tua yang bekerja (Depsos dalam Rizkita, 2017). Selain itu, Petunjuk Teknis Penyelenggaraan TPA (2012) menegaskan bahwa Asah bertujuan untuk membantu anak mengembangkan potensi intelektualnya agar tumbuh menjadi individu yang mandiri dan berkualitas.

3. Asih

Asih dalam konteks penitipan anak berfokus pada pemenuhan kebutuhan emosional anak, memastikan bahwa mereka merasa aman dan terlindungi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa fasilitas yang diberikan sangat memadai dan didesain

untuk mendukung perkembangan anak. Dengan memberikan fasilitas pribadi, anak diajarkan untuk menghargai dan merawat barang miliknya sendiri, serta belajar berbagi dengan teman. Ini sesuai dengan Petunjuk Teknis Penyelenggaraan TPA (2012), yang menyatakan bahwa Asih bertujuan untuk memberikan perlindungan kepada anak dari pengaruh negatif, termasuk eksploitasi dan kekerasan, serta untuk memastikan hak anak dalam mendapatkan pemenuhan kebutuhan dasar mereka.

4. Asuh

Prinsip Asuh berkaitan dengan interaksi antara pengasuh dan anak, serta pengasuh dan orang tua. Wawancara menunjukkan bahwa interaksi yang baik antara pengasuh dan anak terjalin melalui kegiatan sehari-hari, seperti bermain, belajar, dan bercanda bersama. Pola asuh yang diterapkan cenderung demokratis, di mana anak diberikan kebebasan dalam batasan tertentu untuk mengembangkan kemandirian dan kedisiplinan. Ini sesuai dengan teori bahwa pendidikan usia dini bertujuan untuk mengembangkan sikap dan perilaku anak secara positif agar mereka dapat hidup mandiri dalam masyarakat (Fitriani, 2017). Selain itu, komunikasi dengan orang tua dilakukan secara rutin melalui laporan harian dan mingguan, yang memastikan kesinambungan pembelajaran antara rumah dan tempat penitipan anak, sebagaimana ditekankan dalam Petunjuk Teknis Penyelenggaraan TPA (2012), bahwa prinsip Asuh mengandung makna mendidik anak agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri dan memiliki kemampuan sesuai potensinya.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azizah, 2019) yang menyatakan bahwa tempat penitipan anak mampu membangun sosial emosional yang positif, berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Votruba-Drzal dkk., 2010) hasil yang peneliti peroleh membantah pernyataan penelitian (Votruba-Drzal dkk., 2010), sebab hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwasanya melalui tempat penitipan anak, anak mampu memiliki sikap yang positif

Salah satu sikap positif yakni kemandirian dan kedisiplinan, suatu sikap yang memang harus di tumbuhkan pada diri anak sejak dini, sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Mudassir ayat 38 yang artinya “Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas

apa yang diperbuatnya”(Q.S al-Mudāsir: 38). Ayat ini memiliki makna bahwasanya manusia memiliki tanggung jawab atas dirinya sendiri, firman Allah tersebut secara tersirat menyatakan bahwa perlu adanya disiplin sebagai tameng pada jiwa manusia untuk menjalani kehidupan. Jika sifat mandiri sudah dipersiapkan sebagai bekal anak untuk menjalani kehidupannya, dapat dipastikan anak akan bertumbuh di dalam sikap yang positif.

Begitu pula dengan sikap disiplin, anjuran sikap disiplin telah dijelaskan dalam firman Allah Q.S An-Nisa ayat 59 yakni mengenai anjuran taat terhadap aturan yang telah Allah perintahkan dan anjuran yang telah Rasul berikan, pelatihan sejak dini dapat dilakukan melalui program-program terjadwal seperti di Day Care Bintang Kecil, aturan yang telah diperkenalkan sejak dini kepada anak akan menumbuhkan jiwa yang disiplin bagi anak.

Dengan demikian, keempat prinsip ini terbukti memiliki peran penting dalam membentuk kemandirian dan kedisiplinan anak. Program yang terstruktur dan dukungan yang konsisten dari tempat penitipan anak serta orang tua menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembentukan karakter anak sejak usia dini.

Adapun faktor-faktor pendukung kemandirian dan kedisiplinan anak di Day Care Bintang Kecil yakni sebagai berikut:

1. Program kegiatan yang terstruktur
2. Program pembelajaran menggunakan pendekatan montessorie
3. Pola asuh yang digunakan yakni pola asuh demokratis yang sangat menjunjung nilai norma dan akhlak karimah
4. Pola komunikasi yang terbuka terhadap orang tua juga sebagai pendukung keberhasilan penerapan kemandirian dan kedisiplinan anak di Day Care Bintang Kecil.

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman peneliti selama pelaksanaan penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dihadapi. Keterbatasan tersebut dapat menjadi bahan evaluasi dan pembelajaran bagi peneliti selanjutnya agar dapat menyempurnakan

penelitian di masa mendatang. Penelitian ini juga tidak terlepas dari kekurangan yang perlu diperbaiki dalam penelitian berikutnya. Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Subjek Penelitian yang Terbatas

Penelitian ini hanya dilakukan pada satu tempat penitipan anak (TPA), sehingga hasil yang diperoleh tidak dapat digeneralisasikan ke semua TPA dengan kondisi yang berbeda. Setiap TPA memiliki kebijakan, metode pengasuhan, dan program yang mungkin berbeda, sehingga hasil penelitian ini lebih relevan untuk lingkungan TPA yang menjadi objek penelitian. Untuk mendapatkan hasil yang lebih luas, penelitian lanjutan dapat melibatkan beberapa TPA dengan latar belakang yang berbeda.

2. Pengaruh Faktor Eksternal yang Tidak Terukur Secara Mendalam

Perkembangan kemandirian dan kedisiplinan anak tidak hanya dipengaruhi oleh program yang diterapkan di TPA, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti pola asuh orang tua, lingkungan keluarga, serta interaksi sosial di luar TPA. Dalam penelitian ini, pengaruh faktor eksternal belum dieksplorasi secara mendalam, sehingga tidak dapat disimpulkan secara pasti sejauh mana peran TPA menjadi faktor utama dalam membentuk perilaku anak.

3. Metode Pengumpulan Data yang Bergantung pada Persepsi Subjektif

Penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi sebagai metode utama dalam pengumpulan data. Karena data yang diperoleh bersumber dari pengalaman dan pandangan subjektif pengasuh serta orang tua, terdapat kemungkinan adanya bias dalam laporan mereka. Responden mungkin memberikan jawaban yang dianggap lebih positif atau sesuai dengan harapan, sehingga informasi yang diperoleh tidak sepenuhnya objektif. Untuk meningkatkan validitas temuan, penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode tambahan, seperti studi longitudinal atau uji perkembangan anak secara kuantitatif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tempat Penitipan Anak (TPA) memiliki peran signifikan dalam menumbuhkan kemandirian dan kedisiplinan anak usia dini. Hal ini terlihat dari hasil observasi di Daycare Bintang Kecil, di mana 70% anak menunjukkan perkembangan kemandirian yang sangat baik, sementara 60% anak memiliki tingkat kedisiplinan yang juga berkembang sangat baik. Peran TPA dalam membentuk kemandirian dan kedisiplinan diwujudkan melalui penerapan prinsip "Tempa, Asah, Asih, Asuh" yang mencakup kegiatan bermain, belajar, serta pembiasaan mandiri dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan TPA yang terstruktur memberikan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi dengan pengasuh dan teman sebaya, mengembangkan rasa percaya diri, serta membangun kebiasaan disiplin seperti makan sendiri, menggosok gigi, dan memahami konsep waktu. Selain itu, anak-anak juga dilatih untuk menyelesaikan tugas dengan inisiatif sendiri, tidak takut berpisah dengan orang tua, serta bertanggung jawab atas tindakan mereka.

Adapun faktor yang mempengaruhi kemandirian dan kedisiplinan anak di TPA meliputi usia anak, lama waktu yang dihabiskan di tempat penitipan, serta pola asuh di rumah. Semakin lama anak berada di TPA, semakin besar peluang mereka untuk terbiasa dengan aturan dan kebiasaan yang mendukung perkembangan disiplin dan kemandirian. Selain itu, pola asuh yang diterapkan orang tua di rumah juga berperan penting dalam memperkuat atau menghambat pembiasaan yang diberikan di TPA. Dengan dukungan yang konsisten antara TPA dan keluarga, anak-anak dapat lebih mudah menyesuaikan diri, mengelola emosi, serta membangun rasa percaya diri dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Untuk Peneliti: Penelitian ini dilakukan hanya di satu lokasi, sehingga jumlah responden yang terlibat relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan lokasi agar mendapatkan hasil yang lebih representatif.
2. Untuk TPA: Dapat menyesuaikan program stimulasi dengan kebutuhan individu anak serta meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan kemandirian dan kedisiplinan anak di rumah.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya: Disarankan melakukan penelitian longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang pengasuhan di TPA, serta mengeksplorasi pengaruh durasi penitipan terhadap perkembangan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. 2011.
- Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Dinas Pendidikan. 2012.
- Abdullah, D. K., Hi, S., Jannah, M., Pd, M., Aiman, U., Pd, S., Hasda, S., Pd, M., Fadilla, Z., Taqvim, N., Kep, S., Kes, M., & Saputra, N. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*.
- Aziz, O. F. (2019). Peranan Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Pada Lingkungan Keluarga (Studi Kasus di Dusun Kukap Desa Pongosari Kecamatan Srandakan). *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(2), 158–171. <https://doi.org/10.21831/diklus.v1i2.23867>
- Azizah, S. M. (2019). Pengasuhan Demokratis dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Tempat Penitipan Anak Ibunda Ponorogo. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 6(1), 13–26. <https://doi.org/10.53627/jam.v6i1.3631>
- Damayanti, A., Pusari, R. W., & Kusumaningtyas, N. (2019). *Melatih Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Sehari-Hari*.
- Djuwita, W. (2020). *Parenting, Pendidikan Islam Anak Usia Dini dalam Bingkai Pendidikan Karakter & Nilai Profetik Islam*. Sanabil.
- Druckerman, P. (2020). *Bringing Up Bebe*. PT Bentang Pustaka.
- Endriani, A., Aswansyah, I., & Sanjaya, A. (2020). Pengaruh Bimbingan Sosial Terhadap Kemandirian. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan di bidang Administrasi Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.33394/vis.v5i1.3118>
- Fitri, U., & Rusdiani, N. I. (2024). *AKURASI KEMANDIRIAN ANAK USIA PRASEKOLAH YANG BERADA DI TEMPAT PENITIPAN ANAK (POCENTER)*.
- Fitriani, O. (2017). *Secret of Enlightening Parenting*. Serambi Ilmu Semesta.
- Hurlock, E. B. (1980). *Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Gramedia.
- Hurlock, E. B. (2010). *Perkembangan Anak jilid 1*.

- Istiana, Y. (2014). *Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. 20(2).
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Prenadamedia Group.
- Janharira, M., Bendriyanti, R. P., Sari, R. P., & Haryono, M. (2022). Evaluasi Pemahaman Orang Tua Terhadap Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Tunas Harapan Kabupaten Seluma. *Early Childhood Research and Practice*, 3(01), 28–31. <https://doi.org/10.33258/ecrp.v3i01.3147>
- Jannah, M. (2013). *Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini (Usia 4-6 Tahun) di Taman Kanak-Kanak*.
- Latifah, L., Gandini, A. L. A., & Hidayat, A. (2019). *Faktor—Faktor Yang Berhubungan Dengan Kedisiplinan Anak Usia Preschool Dalam Melakukan Rutinitas Harian Di Wilayah Bengkuring Luar Sempaja Utara Samarinda*.
- Leroy, J. L., Gadsden, P., & Guijarro, M. (2012a). The impact of daycare programmes on child health, nutrition and development in developing countries: A systematic review. *Journal of Development Effectiveness*, 4(3), 472–496. <https://doi.org/10.1080/19439342.2011.639457>
- Leroy, J. L., Gadsden, P., & Guijarro, M. (2012b). The impact of daycare programmes on child health, nutrition and development in developing countries: A systematic review. *Journal of Development Effectiveness*, 4(3), 472–496. <https://doi.org/10.1080/19439342.2011.639457>
- Masitoh, dkk. (2005). *Strategi Pembelajaran TK*. Universitas Terbuka.
- Mondi, C. F., Rihal, T. K., Magro, S. W., Kerber, S., & Carlson, E. A. (2022a). Childcare providers' views of challenging child behaviors, suspension, and expulsion: A qualitative analysis. *Infant Mental Health Journal*, 43(5), 695–713. <https://doi.org/10.1002/imhj.22005>
- Mondi, C. F., Rihal, T. K., Magro, S. W., Kerber, S., & Carlson, E. A. (2022b). Childcare providers' views of challenging child behaviors, suspension, and expulsion: A qualitative analysis. *Infant Mental Health Journal*, 43(5), 695–713. <https://doi.org/10.1002/imhj.22005>
- Nieman, P. (2004). Effective discipline for children. *Paediatr Child Health*, 9. <https://doi.org/10.1093/pch/9.1.37>

- Nuruddaroini, M. A. S. (2022). *Building Children's Independence Through Parents*. 2.
- Ockwell, S. (2019). *Gentle Discipline*. PT. Bentang Pustaka.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2013). *Human Development* (10 ed.). Salemba Humanika.
- Pedoman penyelenggaraan usaha kesejahteraan anak melalui taman penitipan anak*. (1995). Departemen Sosial RI, Direktorat Jenderal Bina Kesejahteraan Sosial, Direktorat Bina Kesejahteraan Anak, Keluarga, dan Lanjut Usia.
- Puri, I. R., & Hartati, S. (2016). *Hubungan Antara Kemandirian Dan Intensi Mencari Bantuan Pada Anggota Komunitas Backpackers Regional Yogyakarta—Jawa Tengah*. 5.
- Ramadhan, M., & Saripah, I. (2017). Profil Kemandirian Siswa SMA Berdasarkan Urutan Kelahiran dan Implikasinya Terhadap Bimbingan dan Konseling. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 1(2), 145–162. <https://doi.org/10.30653/001.201712.11>
- Ramadhanti, B., Cholimah, N., & Muthmainah, M. (2023a). Analisis Pola Asuh Keluarga terhadap Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5698–5706. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5244>
- Ramadhanti, B., Cholimah, N., & Muthmainah, M. (2023b). Analisis Pola Asuh Keluarga terhadap Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5698–5706. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5244>
- Rianti, E., & Mustika, D. (2023). Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 360–373. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.325>
- Rizkita, D. (2017). Pengaruh Standar Kualitas Taman Penitipan Anak (TPA) Terhadap Motivasi dan Kepuasan Orangtua (Pengguna) Untuk Memilih Pelayanan TPA yang Tepat. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 28–43. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v1i1.46>

- Rizkyani, F., Adriany, V., & Syaodih, E. (2020). Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru dan Orang Tua. *Edukid*, 16(2), 121–129. <https://doi.org/10.17509/edukid.v16i2.19805>
- Rohmah, T. (2013). *Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Prctical Life Kelompok-A Di RA Al-Ikhlas Medokan Ayu Rungkut Surabaya*.
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31–46. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>
- Septiatiek, D. (2020). *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Kreatif Anak Usia Dini (Kajian terhadap Model-Model Pendidikan Anak Usia Dini)*.
- Setyawan, A. (2014). *Kenali Anakmu*. Noura Books.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Penerbit Alfabeta.
- Sutirna, H. (2013). *Perkembangan Dan Pertumbuhan Peserta Didik*. CV. Andi Offset.
- Unicef. (-). Early childhood development. *Early childhood development*. <https://www.unicef.org/early-childhood-development>
- Votruba-Drzal, E., Coley, R. L., Maldonado-Carreño, C., Li-Grining, C. P., & Chase-Lansdale, P. L. (2010). Child Care and the Development of Behavior Problems Among Economically Disadvantaged Children in Middle Childhood. *Child Development*, 81(5), 1460–1474. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2010.01485.x>
- Wahyuti T. (2003). *Posisi Strategi Taman Penitipan Anak*.
- Zahroh, R. S. (2021). *Implementasi Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Penilaian Validator

Responden	Pernyataan 1	Pernyataan 2	Pernyataan 3	Pernyataan 4	Pernyataan 5	Pernyataan 6	Pernyataan 7	Pernyataan 8	Pernyataan 9	Pernyataan 10	Pernyataan 11	Pernyataan 12	Pernyataan 13	Pernyataan 14	Pernyataan 15	Pernyataan 16	Pernyataan 17	Pernyataan 18	Pernyataan 19	Pernyataan 20	Pernyataan 21	Pernyataan 22	Pernyataan 23	Pernyataan 24	Pernyataan 25	Pernyataan 26	Pernyataan 27	Total
1	4	4	2	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	2	3	2	2	3	2	4	4	3	4	4	2	3	2	84
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108
3	4	4	2	3	3	1	3	2	4	4	2	3	4	3	4	2	2	2	3	2	4	4	3	3	4	3	3	81
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108
6	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	90
7	4	4	2	2	3	1	2	1	1	2	1	2	3	1	2	1	1	1	2	2	4	2	1	2	1	2	1	51
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108
10	4	4	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	99

Lampiran 2 . Validitas Instrumen

Komentar dan Saran

- Perbaiki kalimat indikator
- Merinci pernyataan pada setiap indikator
- Pernyataan sesuai dengan kegiatan harian anak selama di daycare

Kesimpulan:

Berdasarkan penilaian tersebut, Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan Kesimpulan dengan melingkari salah satu nomor sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.

1. Valid untuk diuji coba tanpa revisi
- ② Valid untuk diuji coba dengan revisi sesuai saran
3. Tidak/Belum valid untuk diujicobakan

Malang, 25 Oktober 2024

Validator



Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd

NIP.

Komentar dan Saran

- Sudah bagus namun perbaikan kata yang salah.

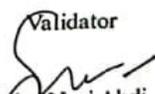
Kesimpulan:

Berdasarkan penilaian tersebut, Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan Kesimpulan dengan melingkari salah satu nomor sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.

1. Valid untuk diuji coba tanpa revisi
- ② Valid untuk diuji coba dengan revisi sesuai saran
3. Tidak/Belum valid untuk diujicobakan

Malang, 25 Oktober 2024

Validator


Shabri Nuri Abdi

NIP.

Lampiran 3 . Surat Izin Penelitian

10/31/24, 12:27 PM

Surat Izin Penelitian Skripsi a.n. MOEZENATUS SHOLIHA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Gajeyana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website : <https://iain-malang.ac.id> Email : ibu@iain-malang.ac.id

Nomor : /Un.03.1/PP.00.9/10/2024 25 Oktober 2024
Perihal : **Izin Penelitian Skripsi**

Yth. **Kepala Yayasan Kids Day Care Bintang Kecil**
Jl. Simpang Candi Panggung No.64 Kav 10, Barat, Mojolangu, Kec. Lowokwaru, Kota
Malang, Jawa Timur
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk melakukan
penelitian lapangan pada lembaga atau perusahaan.

Oleh karena itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan untuk memberikan izin
penelitian di instansi atau perusahaan Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa kami :

Nama : MOEZENATUS SHOLIHA
NIM : 210105110044
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : VII (Tujuh)
Contact Person : 085748325721
Judul Penelitian : Analisis Peran Tempat Penitipan Anak Terhadap Kemandirian dan
Kedisiplinan Anak
Dosen Pembimbing : Akhmad Mukhlis, MA

Perlu kami sampaikan bahwa data-data yang diperlukan sebatas kajian keilmuan dan tidak
dipublikasikan.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami sampaikan
terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis

Tembusan disampaikan kepada Yth :
1. Dekan Sebagai Laporan,
2. Kabag Tata Usaha,
3. Arsip.

Lampiran 4 . Surat Izin Validator



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : B.26 /Un.03/FITK/PP.00.9/02/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

17 Februari 2025

Kepada Yth.
Dessy Putri Wahyuningtyas
di -
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Moezenatus Sholiha
NIM : 210105110044
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Analisis Peran Tempat Penitipan Anak Terhadap
Kemandirian dan Kedisiplinan Anak
Dosen Pembimbing : Akhmad Mukhlis, MA

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Wakil Dekan Bid. Akademik
Dr. Muhammad Walid, M.A.
NIP. 197308232000031002



Nomor : B.587/Un.03/FITK/PP.00.9/02/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

17 Februari 2025

Kepada Yth.
Nury Shabri Abdi
di -
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Moezenatus Sholiha
NIM : 210105110044
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Analisis Peran Tempat Penitipan Anak Terhadap
Kemandirian dan Kedisiplinan Anak
Dosen Pembimbing : Akhmad Mukhlis, MA

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Wakil Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Muhammad Walid, M.A.
NIP. 197308232000031002

Lampiran 5 . Data Sampel

DATA SAMPEL YANG DIGUNAKAN

NO.	NAMA	GENDER	USIA	LAMA MENGIKUTI DAYCARE
1.	ARUMI	P	4 tahun, lebih 2 bulan	2 tahun
2.	KINANTI	P	5 tahun, lebih 2 bulan	1 tahun
3.	DEBBY	P	3 tahun, kurang 3 bulan	2 tahun
4.	TSABITA	P	5 tahun, kurang 4 bulan	4 tahun
6.	AXEL	L	4 tahun, kurang 9 bulan	7 Bulan
7.	AQILA	P	4 tahun, kurang 8 bulan	2 tahun
8.	ZEAN	P	4 tahun, kurang 5 bulan	1 tahun
9.	MILAN	P	5 tahun, kurang 7 bulan	6 bulan
10.	ALMA	P	2 tahun, lebih 2 bulan	3 bulan

Data hitungan per bulan September 2024

Lampiran 6. Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

Nama : Widy
Kode : N1
Jabatan : Kepala *Day Care* Bintang Kecil
Hari/tanggal : Senin, 28 Oktober 2024
Tempat : Kids *Day Care* Bintang Kecil

No.	Pertanyaan	Jawaban	Terjemahkan
1.	Program apa saja yang ada di TPA yang mampu mendukung kemandirian dan kedisiplinan anak?	Ada macam-macam, ada program harian, program kegiatan belajar, program merayakan hari besar nasional maupun hari besar islam, melalui program semua itu mbak kita bisa mendidik anak dari segi mana pun, mau kemandirian, kedisiplinan, bahkan kognitifnya.	Daycare memiliki program yang terstruktur yakni yang terdiri dari program harian, yaitu program belajar, program perayaan hari besar islam, dan hari besar nasional. Dari kegiatan tersebut mampu mendorong anak untuk menumbuhkan kemandirian dan kedisiplinan anak
2.	Adakah jadwal kegiatan di TPA sebagai pendorong kedisiplinan anak?	Tentu ada, seperti dari pagi untuk anak-anak yang belum sekolah kita beri waktu	Melalui kegiatan yang terjadwal anak mampu memahami makna aturan yang

		<p>bermain, makan snack, selanjutnya sebelum tidur siang anak-anak diminta untuk membersihkan dirinya, seperti BAK,BAB kemudian gosok gigi secara mandiri, dilanjut tidur siang, setelah tidur siang, setelah itu bangun kemudian mandi,selanjutnya makan dan kemudian dilanjutkan kegiatan pembelajaran,kalua hari kamis dan jumat pembelajaran berupa mengaji dengan metode UMMI, selanjutnya tinggal menunggu jemputan dari orang tua.</p>	<p>anntinya akan berdampak pada kedisiplinan anak dan kemandirian anak.</p>
3.	<p>Bagaimana tingkat penjaminan kualitas TPA terhadap dukungan kemandirian dan kedisiplinan anak?</p>	<p>Tentunya yakni mengikuti pedoman TPA yakni TEMPA ASAH, ASIH, ASUH ya mbak, kita selalu kasih program yang terbaik untuk anak-</p>	<p>Mampu menjamin kualitas TPA merupakan yang terbaik untuk anak-anak, TPA selalu memberikan kegiatan hingga penyediaan fsilitas yang terbik</p>

		anak, termasuk fasilitasnya ya, kalo anak nyaman berarti kualitas daycare kita bagus.	untuk anak, karena kenyamanan anak di TPA yang akan menjadi faktor utama dalam kualitas penjaminan TPA
4.	Bagaimana TPA melengkapi fasilitas untuk anak yang mampu mnumbuhkan rasa mandiri dan disiplin anak?	Tentunya semua difasilitasi dengan sangat baik ya mbak, mangkannya kita kasih ke anak-anak fasilitas pribadi biar anak-anak bertanggung jawab untuk merawat barangnya ya. Contoh alat makan sendiri, alat mandir sendiri, rak, banrta, ,alat belajar pun pribadi. pemberian fasilitas secara pribadi akan mengajarkan pada anak untuk disiplin menjaga barang yang ia miliki dan mengajarkan kepada anak untuk bereksplor secara bebas	fasilitas yang diberikan tentunya terjamin bagi anak karena anak-anak disediakan fasilitas pribadi sehingga tidak bercampur dengan teman lainnya, hal ini berguna untuk menjaga pertumbuhan dan perkembangan anak, contohnya alat makan pribadi, bantal, rak, loker pribadi, alat tulis. Selain itu dengan pemberian fasilitas secara pribadi akan mengajarkan pada anak untuk disiplin menjaga barang yang ia miliki dan mengajarkan kepada anak untuk bereksplo secara bebas
5.	Bagaimana pengasuhan yang dilakukan di TPA	Membangun melalui kegiatan belajar dan	Pola asuh yang diciptakan terbangun

	untuk memaksimalkan kemandirian dan kedisiplinan anak?	bermain tentunya ya, benda sama anak, hal yang sederhana itu tadi mampu membangun interaksi pada anak.	melalui interaksi keseharian anak dengan pengasuh, benda dengan anak, belajar bersama hingga kegiatan lainnya
6.	Apa pola asuh yang digunakan di TPA ini untuk menciptakan kemandirian dan kesiiplina anak?	Tentunya dengan bonding bersama anak, mengajak anak berinteraksi dan bermain, menjadikan mereka seperti sahabat sendiri. Melalui komunikasi yang baik ini akan menimbulkan pola asuh demokratis lingkungan TPA, dengan pola asuh tersebut mau dengan mudah membiasakan anak untuk mandiri dan disiplin mbak	Pengasuhan yang dilakukan di TPA cenderung pengasuhan bersifat demokratis, TPA juga percaya bahwa dengan pengasuhan yang terbaik akan membangun komunikasi yang terbaik pula pada anak-anak sehingga mudah bagi pengasuh untuk mengajarkan pembiasaan kemandirian dan kedisiplinan anak
7.	Bagaimana komunikasi yang dibangun oleh pihak TPA dengan orang tua?	ami selalu berupaya membangun interaksi yang baik dengan orang tua. Untuk itu, kami membuat laporan harian dan laporan mingguan sebagai bentuk penilaian serta	Untuk membangun interaksi dengan orang tua, maka pengasuh membuat laporan yang terdiri dari laporan harian, dan laporan mingguan sebagai bentuk penilaian dan evaluasi terhadap

		<p>evaluasi terhadap tumbuh kembang anak di tempat penitipan. Dengan adanya laporan ini, kami berharap ada kesinambungan antara kebiasaan yang diterapkan di TPA dan di rumah, sehingga anak-anak bisa mengembangkan kemandirian dan kedisiplinan dengan lebih baik</p>	<p>tumbuh kembang anak di tempat penitipan anak. Hal ini guna menelaraskan pembiasaan yang diterapkan pada anak selama di TPA dan di rumah, sehingga pembiasaan kemandirian dan kedisiplinan tersebut mampu berkembang dengan sangat baik</p>
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Nama : Rini

Kode : N2

Jabatan : Pengasuh di *Day Care* Bintang Kecil

Hari/tanggal : Senin, 28 Oktober 2024

Tempat : *Day Care* Bintang Kecil

No.	Pertanyaan	Jawaban	Terjemahkan
1.	Program apa saja yang ada di TPA yang mampu mendukung kemandirian dan kedisiplinan anak?	Di tempat penitipan anak, kami memiliki berbagai program kegiatan yang dirancang untuk mendukung perkembangan anak. Program-program ini sebenarnya tidak jauh	Tempat penitipan anak memiliki banyak program kegiatan, yakni tidak jauh dari program sehari-hari, sudah termasuk pada program yang

		berbeda dari rutinitas sehari-hari, namun sudah disusun sedemikian rupa agar dapat membantu meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan anak secara efektif	mampu meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan anak
2.	Adakah jadwal kegiatan di TPA sebagai pendorong kedisiplinan anak?	Tentu mbak,nggak cuma itu, Mbak. Pembiasaan yang dilakukan secara berulang lewat jadwal yang terstruktur juga jadi pendorong buat kedisiplinan anak. Kalau mereka udah terbiasa dengan kegiatan di TPA, nantinya mereka bakal lebih mudah punya sikap disiplin dan mandiri tanpa harus selalu diarahkan.	Tidak hanya itu pembiasaan yang dilakukan berulang melalui jadwal yang terstruktur mampu menjadi pendorong kedisiplinan anak, jika anak sudah terbiasa dengan kegiatan di TPA maka dengan mudah anak akan memiliki sikap yang disiplin dan mandiri
3.	Bagaimana tingkat penjaminan kualitas TPA terhadap dukungan kemandirian dan kedisiplinan anak?	Kalau soal kualitas, Mbak, di TPA ini kami selalu berusaha memberikan yang terbaik. Dari segi fasilitas, program kegiatan, keamanan, sampai	berikutnya kualitas penjaminan di TPA sudah cukup baik, karena dari segi fasilitas, program kegiatan, keamanan dan

		<p>kesehatan anak, semuanya sudah dipikirkan dengan matang. Nah, untuk fasilitas pribadi, kami juga membiasakan anak-anak supaya paham bahwa barang pribadi hanya boleh dipakai sendiri. Maksudnya, kami ingin mengajarkan mereka untuk menjaga barang mereka sendiri dengan baik. Selain itu, lewat penjaminan fasilitas yang terbaik, kami juga ingin menanamkan rasa tanggung jawab, baik untuk dirinya sendiri maupun terhadap orang lain.</p>	<p>kesehatan anak TPA selalu mmeberikan yang terbaik, mengenai fasilitas pribadi, TPA selalu membiasakan kepada anak-anak bahwa barang pribadi hanya boleh dipakai secara pribadi, maknanya TPA ingin memberikan fasilitas pribadi yang terbaik bagi anak, tidak hanya itu TPA memberikan penjaminan yang terbaik guna mengajarkan kepada anak untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan orang lain</p>
4.	<p>Bagaimana TPA melengkapi fsilitas untuk anak yang mampu mnumbuhkan rasa mandiri dan disiplin anak?</p>	<p>Semua fasilitas yang ada di tempat penitipan ini memang didesain supaya bisa membantu menumbuhkan</p>	<p>seluruh fasilitas yang ada di tempat penitipan anak didesain seperti untuk</p>

		<p>kemandirian dan kedisiplinan anak, Mbak. Soalnya, nggak cuma soal fasilitasnya aja, tapi juga gimana cara pengasuhannya. Di TPA Bintang Kecil, pemanfaatan fasilitas pribadi jadi salah satu cara buat ngajarin anak-anak supaya lebih mandiri dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>menumbuhkan kemandirian dan kedisiplinan anak, sebab apapun fasilitasnya tergantung pada bagaimana pengasuhannya. Di TPA Bintang Kecil pemanfaatan fasilitas pribadi menjadi ladang bagi anak untuk menumbuhkan rasa kemandirian dan kedisiplinan bagi anak</p>
5.	<p>Bagaimana pengasuhan yang dilakukan di TPA untuk memaksimalkan kemandirian dan kedisiplinan anak?</p>	<p>Lewat kegiatan sehari-hari dan kebersamaan dengan anak, Mbak, kami sebagai pengasuh juga sambil membangun kepercayaan mereka. Soalnya, kalau anak sudah percaya sama kita, mereka juga jadi lebih mudah menerima dan belajar hal-hal baik yang kita ajarkan.</p>	<p>melalui kegiatan dan kebersamaan pengasuh dengan anak disetiap hari. Interaksi ini sama halnya seperti membangun kepercayaan kepada anak, jika anak mampu mempercayai kita maka dengan mudah kita mengajarkan hal-hal baik padanya</p>

6.	Apa pola asuh yang digunakan di TPA ini untuk menciptakan kemandirian dan kesiiplina anak?	Di tempat penitipan anak, pola asuh yang kami terapkan pastinya yang terbaik buat anak, Mbak, yaitu pola asuh demokratis. Dengan pola asuh ini, anak-anak bisa punya ruang untuk bereksplorasi dengan bebas, tapi tetap dalam lingkungan yang nyaman dan terarah.	Jenis pengasuhan atau pola asuh di tempat penitipan anak tentunya pola asuh yang tebraik bagi anak, yakni demokartis sebab pola asuh ini mampu memberikan ruang lingkup pada anak dengan bebas dan nyaman
7.	Bagaimana komunikasi yang dibangun oleh pihak TPA dengan orang tua?	Kami di TPA juga selalu berusaha membangun interaksi dengan orang tua, Mbak. Biasanya, lewat laporan harian atau mingguan tentang kegiatan anak-anak. Tapi kalau ada hal penting soal perkembangan anak yang perlu disampaikan, pengasuh akan menginformasikannya lewat media sosial atau langsung saat orang tua menjemput anak.	pihak TPA juga membangun interaksi dengan orang tua yakni melalui laporan kegiatan harian, mingguan ataupun jika ada yang memang benar-benar disampaikan mengenai perkembangan anak maka pengasuh akan menyampaikan melalui sosial media ataupun secara langsung

			saat penjemputan anak
--	--	--	-----------------------

Nama : Dieka
 Nama Anak dan Usia : Aqilla (4 th)
 Pekerjaan : Dosen
 Lama anak ditiptkan di TPA (hari per minggu/jam per hari) : Setiap hari/8 jam
 Lama anak mengikuti kegiatan daycare : 1 tahun
 Hari/tanggal : Selasa, 29 Oktober 2024
 Tempat : Rumah

No.	Pertanyaan	Jawaban	Terjemahkan
1.	Program apa saja yang ada di TPA yang mampu mendukung kemandirian dan kedisiplinan anak?	Menurut saya, kebiasaan dari program kegiatan yang sudah disusun secara terstruktur di TPA ini benar-benar membantu anak jadi lebih mandiri dan disiplin, Mbak. Yang saya suka, setiap program yang dilaksanakan selalu dikomunikasikan ke orang tua, jadi kami juga bisa ikut berpartisipasi dalam perkembangan anak, baik di TPA maupun di	kebiasan program kegiatan yang telah dibentuk secara terstruktur mampu meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan anak, seluruh program yang dilaksanakan selalu dikomunikasikan kepada orang tua sehingga, orang tua juga selaras berpartisipasi mengenai perkembangan anak

		rumah. Dengan begitu, apa yang diajarkan di TPA bisa terus dilanjutkan di lingkungan keluarga.	di tempat penitipan anak
2.	Adakah jadwal kegiatan di TPA sebagai pendorong kedisiplinan anak?	Saya melihat jadwal kegiatan di TPA ini benar-benar membantu membentuk kebiasaan anak, Mbak. Bahkan, kebiasaan itu dibawa sampai di rumah. Anak jadi lebih paham kapan waktunya tidur, makan, bermain, dan aktivitas lainnya. Jadi, nggak perlu terlalu sering diingatkan karena mereka sudah terbiasa dengan rutinitas yang teratur	Melalui jadwal kegiatan anak selama di di tempat penitipan anak mampu menjadikan pembiasaan bagi anak bahkan sampai dirumah, seperti anak mampu memahami waktu tidur, makan, bermain dan lain sebagainya
3.	Bagaimana tingkat penjaminan kualitas TPA terhadap dukungan kemandirian dan kedisiplinan anak?	Menurut saya, kualitas fasilitas, program, kesehatan, dan keamanan yang diberikan oleh TPA ini sangat baik, Mbak. Fasilitas yang disediakan juga	kualitas fasilitas, program, kesehatan, keamanan yang diberikan pihak tempat penitipan anak sangat baik, fasilitas yang diberikan memadai, mengenai program kegiatan juga

		<p>memadai, jadi anak-anak bisa belajar dan bermain dengan nyaman. Program kegiatannya juga bermanfaat banget karena nggak cuma sekedar aktivitas, tapi benar-benar memberi makna belajar buat anak. Mereka jadi lebih bebas mengeksplorasi potensinya, sambil tetap diajarkan kemandirian dan kedisiplinan.</p> <p>Dari segi kesehatan juga terjamin, apalagi ada kerja sama dengan tenaga medis dan pemeriksaan rutin setiap bulan. Untuk keamanan pun cukup baik, jadi sebagai orang tua, saya merasa tenang</p>	<p>sangat baik karena mampu memberikan makna belajar bagi anak sehingga mampu membebaskan anak-anak menggali potensinya, juga menumbuhkan rasa kemandirian dan kedisiplinan anak, dari segi kesehatan juga terjamin dengan adanya kerjasama bahkan pemeriksaan setiap bulannya, mengenai keamanan yang diberikan juga cukup baik</p>
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		menitipkan anak di sini	
4.	Bagaimana TPA melengkapi fasilitas untuk anak yang mampu menumbuhkan rasa mandiri dan disiplin anak?	Menurut saya, fasilitas yang disediakan TPA sudah sangat baik untuk mendukung perkembangan kemandirian dan kedisiplinan anak. Tapi bukan cuma fasilitasnya saja, ya, Mbak. Pembiasaan yang diterapkan di sini juga sangat membantu. Dengan lingkungan yang terstruktur dan terarah, anak-anak jadi lebih terbiasa untuk mandiri dan disiplin dalam aktivitas sehari-hari.	Fasilitas TPA dari segi mendukung perkembangan kemandirian dan kedisiplinan anak, menurut informan ketiga yakni menyatakan bahwa, TPA telah memberikan fasilitas yang terbaik, tidak hanya itu didukung dengan pembiasaan yang baik, mampu menumbuhkan kemandirian dan kedisiplinan anak
5.	Bagaimana pengasuhan yang dilakukan di TPA untuk memaksimalkan kemandirian dan kedisiplinan anak?	Menurut saya, interaksi yang dibangun oleh TPA itu sangat baik. Saya merasa tenang dan aman menitipkan anak di sini karena pihak TPA selalu mengkomunikasikan	Interaksi yang dibangun oleh tempat penitipan anak sangat baik, menurut informan ketiga sebagai orang tua anak merasa tenang dan aman ketika anak diasuh oleh pihak

		perkembangan anak secara terbuka. Nggak ada yang ditutup-tutupi atau dimanipulasi, jadi sebagai orang tua, saya benar-benar tahu bagaimana kondisi dan perkembangan anak saya setiap harinya.	tempat penitipan anak karena pihak tempat penitipan anak selalau mengkomunikasikan perkembangan anak tanpa ada yang dimanipulasi
6.	Apa pola asuh yang digunakan di TPA ini untuk menciptakan kemandirian dan kesiiplina anak?	Menurut saya, pola asuh yang diterapkan di TPA ini benar-benar baik untuk perkembangan karakter dan fisik anak. Saya juga senang karena pihak TPA selalu terbuka mengenai perkembangan anak selama di sana. Jadi, sebagai orang tua, saya bisa tahu apa saja yang dipelajari anak dan bisa menyelaraskannya di rumah, supaya kebiasaan baik yang didapat di TPA tetap berlanjut.	Pengasuhan yang dilakukan di TPA cenderung pengasuhan bersifat demokratis, TPA juga percaya bahwa dengan pengasuhan yang terbaik akan membangun komunikasi yang terbaik pula pada anak-anak sehingga mudah bagi pengasuh untuk mengajarkan pembiasaan kemandirian dan kedisiplinan anak
7.	Bagaimana komunikasi yang dibangun oleh pihak	Oh iya, Mbak, pihak TPA selalu	Pihak TPA mengkomunikasikan seluruh kegiatan anak

	<p>TPA dengan orang tua?</p>	<p>menginformasikan kegiatan anak setiap hari. Jadi, saya juga bisa tahu apa saja yang dilakukan anak saya di sana. Nggak cuma aktivitasnya, tapi perkembangan tumbuh kembangnya juga selalu dikomunikasikan. Itu bikin saya sebagai orang tua jadi lebih tenang dan bisa ikut mendukung kebiasaan yang dibangun di TPA saat di rumah.</p>	<p>kepada orang tua, tidak hanya itu tumbuh kembang anak juga dikomunikasikan pada orang tua</p>
--	------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------

Lampiran 7. Dokumentasi

Kode : 01/D/2024

Hari/Tanggal : 26 September – 10 Oktober 2024

Tempat : *Day Care* Bintang Kecil

Kode	Gambar	Deskripsi
01/D1/2024		Fasilitas tempat penitipan anak, loker pribadi, TV untuk belajar, dan keperluan pribadi lainnya.
02/D2/2024		Pengasuh menyambut dengan ramah anak-anak yang baru datang
03/D3/2024		Anak mampu berinteraksi dengan orang lain tanpa kesulitan
04/D4/2024		Anak mampu minum sendiri, dengan gelas pribadi

05/D5/2024		Fasilitas bermain anak-anak
06/D6/2024		Mengantri untuk menggosok gigi dan cuci tangan sebelum tidur
07/D7/2024		Fasilitas dapur untuk kebutuhan makanan anak
08/D8/2024		Anak-anak memahami waktu tidur
09/D9/2024		Anak mandiri makan sendiri

10/D10/2024		Persiapan dan mengantri mandi
11/D11/2024		Anak siap untuk belajar mengaji
12/D12/2024		Data perkembangan anak
13/D13/2024		

		Wawancara dengan bunda kepala daycare
14/D14/2024		Wawancara dengan bunda pengasuh
15/D15/2024		Wawancara dengan orang tua murid daycare

RIWAYAT HIDUP



Alamat Lengkap

Nama : Moezenatus Sholiha
NIM : 210105110044
Tempat/ Tanggal Lahir : Pasuruan, 08 Agustus 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Bapak : Achmad Rifai
Nama Ibu : Milatul Kamila
Telp./Hp : 085748325721
e-mail : moezenatussholiha@gmail.com

: Jl. Ir. H. Juanda No.12, RT.01 RW.02 Kelurahan Tapa'an,
Kecamatan Bugul Kidul, Kota Pasuruan, Jawa Timur

Riwayat Pendidikan :

1. SD Tapa'an I, lulus tahun 2015
2. SMP Negeri 2 Kota Pasuruan, lulus tahun 2018
3. SMA Negeri 2 Kota Pasuruan, lulus tahun 2021
4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, lulus tahun 2025

Malang, 17 Februari 2025

Mahasiswa

Moezenatus Sholiha